ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Tsey Naulia Luthfiah

19312442

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Tsey Naulia Luthfiah

No. Mahasiswa: 19312442

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

(Tsey Naulia Luthfiah)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT FEE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh: Tsey Naulia Luthfiah

No. Mahasiswa: 19312442

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Kinanthi Putri Ardiami, S.E., Akt., M.Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Disusun oleh : TSEY NAULIA LUTHFIAH

Nomor Mahasiswa : 19312442

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 12 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak. .....

Penguji : Reny Lia Riantika, SE., M.Acc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skrispi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran dan memberikan syafa'at Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Audit *Fee* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023)".**

Tugas akhir skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Pengerjaan tugas akhir skripsi ini, dapat selesai sebaik-baiknya tidak lepas dari doa, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala,* yang telah melimpahkan segala nikmat, kekuatan, dan kemampuan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Kedua orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini karena tidak lepas dari kekuatan doa orang tua kepada anaknya.
3. Kakak penulis yang tersayang dan tercinta, Kautsar Rusydi Rahmatullah yang selalu senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan ketulusan doa dan dukungan moril maupun materiil yang penulis tidak dapat gantikan kecuali Allah yang mampu menggantikan semua kebaikan kakak.
4. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.Ak., Ak., CA, selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan saran, dukungan, dan yang telah meluangkan waktunya guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh jajaran tenaga kerja di Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas segala jasa dan ilmu yang diberikan ketika masa kuliah.
6. Kakak tersayang penulis yaitu Karlina Eka Wahyuni dan Rinda Osan yang selalu mendukung dan menghibur penulis disaat saat yang melelahkan.
7. Seluruh jajaran petinggi di Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan fasilitas bagi mahasiswanya untuk berkembang dan menjadikannya mahasiswa yang berkualitas.
8. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku sekretaris program sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis serta saran

yang berikan ketika penulis hilang arah pada saat proses penulisan tugas akhir ini.

9. Sahabat seperjuangan tersayang penulis selama masa kuliah yaitu Nida, Hana, Ulfa, dan Haliza yang selalu senantiasa mendukung, menyemangati, membantu penulis selama masa perkuliahan dan proses penulisan tugas akhir ini, dan yang selalu mengajak penulis untuk hidup sehat ketika huru hara proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat tersayang dan terkasih penulis yaitu Laura, Dea. Arista, Fie, Binar, Rizqi, Angga, Edward, dan Fandi yang selalu memberikan dukungan dan doa walaupun jarak ada diantara kita namun mereka selalu ada ketika penulis membutuhkan mereka.
11. Anak bulu kesayangan penulis yaitu Acil dan Miko. Penulis berterima kasih untuk mereka karena energi positif mereka mampu menyegarkan kembali pikiran penulis dan tingkah lucu mereka yang menghangatkan suasana dan hati penulis.
12. A Bangkit, Mas Ihya, dan Ka Flo selaku kaka tingkat yang mendukung penulis untuk selalu fokus pada skripsi dan memberikan saran terkait yang dibutuhkan pada masa skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis pada saat proses menyelesaikan skripsi.

Penulis secara tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga segala dukungan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesulitan, hambatan, dan ketidaksempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini mampu membantu bagi semua pihak. Aamiin yaa rabbal al'amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Tsey Naulia Luthfiah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... *III*
HALAMAN PENGESAHAN ..... *IV*
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI ..... *V*
KATA PENGANTAR ..... *VI*
DAFTAR ISI ..... *X*
DAFTAR TABEL ..... *XIII*
DAFTAR GAMBAR ..... *XIV*
DAFTAR LAMPIRAN ..... *XV*
ABSTRACT ..... *XVI*
ABSTRAK ..... *XVII*
BAB 1 ..... *1*
PENDAHULUAN *1*
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Manfaat Penelitian 14
1.5 Sistematika Penulisan 14
BAB II *16*
KAJIAN PUSTAKA *16*
2.1 Landasan Teori 16
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) *16*
2.1.2 Biaya Audit (Audit *Fee*) *18*
2.1.3 Ukuran Perusahaan *19*
2.1.4 Kompleksitas Audit *20*
2.1.5 Risiko Perusahaan *22*
2.1.6 Good Corporate Governance (GCG) *23*
2.2 Kerangka Penelitian 24
2.3 Telaah Penelitian Terdahulu 25
2.4 Hipotesis Penelitian 31
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Fee* *31*

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit *Fee* *32*
2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Audit *Fee* *33*
2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Audit *Fee* *34*
BAB III *36*
METODE PENELITIAN *36*
3.1 Populasi dan Sampel 36
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 37
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel 38
3.3.1 Audit *Fee* (Variabel Dependen) *38*
3.4 Variabel Independen 39
3.4.1 Ukuran Perusahaan *39*
3.4.2 Kompleksitas Audit *40*
3.4.3 Risiko Perusahaan *40*
3.4.4 Good Corporate Governance *41*
3.5 Metode Analisis Data 42
3.5.1 Analisis Deskriptif *42*
3.5.2 Uji Asumsi Klasik *42*
3.5.3 Uji Hipotesis *45*
BAB IV *48*
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN *48*
4.1 Hasil Pengumpulan Data 48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 52
4.3.1 Uji Normalitas *53*
4.3.2 Uji Multikolinearitas *54*
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas *55*
4.3.4 Uji Autokorelasi *56*
4.4 Pengujian Hipotesis 57
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) *57*
4.4.2 Regresi Linear Berganda *58*
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F) *61*
4.4.4 Uji Parsial (Uji T) *62*

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 65
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Fee* *65*
4.5.2 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit *Fee* *67*
4.5.3 Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Audit *Fee* *69*
4.5.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Audit *Fee* *71*
BAB V *73*
KESIMPULAN DAN SARAN *73*
5.1 Kesimpulan Penelitian 73
5.2 Keterbatasan Penelitian 73
5.3 Saran 74
5.4 Implikasi 75
DAFTAR PUSTAKA *77*
LAMPIRAN *86*

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Batas Bawah Tarif Penagihan 19

Tabel 2. 3 Ringkasan Penelitian Terdahulu 25

Tabel 3. 5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson 45

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel 48

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 49

Tabel 4.3. 1 Hasil Uji Normalitas 53

Tabel 4.3. 2 Hasil Uji Multikolinearitas 54

Tabel 4.3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 55

Tabel 4.3. 4 Hasil Pengujian Autokorelasi 56

Tabel 4.4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 58

Tabel 4.4. 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 59

Tabel 4.4. 3 Hasil Uji Simultan (Uji F) 61

Tabel 4.4. 4 Hasil Uji Parsial (Uji T) 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengujian Multikolinearitas 87

Lampiran 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas 88

Lampiran 3 Hasil Pengujian Auto Korelasi 89

Lampiran 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 90

Lampiran 5 Hasil Pengujian Parsial (Uji T) 91

ABSTRACT

Companies need public accountant services for auditing their financial reports to increase the company's credibility, because the company use prosessional servises which is the public accountant so companies need to pay the responsbility for public accountant services. There are certain factors which is needed in determining the fees for public accountant services. These factors can include several factors such as company size, audit complexity, company risk, and good corporate governance. This research aims to analyze and determine the influence of company size, audit complexity, company risk, and good corporate governance on audit fees. The population in this study are industrial companies registered on the IDX in 2020-2023 and the sample itself are 20 companies with the purposive sampling method. In order to determine the influence of each independent variables on the dependent variable, this research used SPSS Statistics 23 software and using the data analysis method involve descriptive statistical analysis, classic assumption test, and hypothesis testing.

The conclusion of this study shows that company size, audit complexity, and good corporate governance has an affect to the audit fee. Meanwhile, the company risk shows no affect to the audit fee.

Keywords: *Audit Fee, company risk, audit complexity, company risk, and good corporate governance*

ABSTRAK

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya guna meningkatkan kredibilitas perusahaannya, karena perusahaan menggunakan jasa profesional yaitu akuntan publik maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya atas jasa akuntan publik tersebut. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dibutuhkan dalam menentukan tarif daripada biaya jasa akuntan publik. Faktor tersebut dapat meliputi beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *good corporate governance.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka penelitian ini menggunakan *software* SPSS Statistik 23 beserta pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan *good corporate governance* terbukti berpengaruh terhadap penetapan besaran audit *fee.* Di sisi lain, risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *fee.*

Kata Kunci: Audit *Fee*, ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, *good corporate governance*

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pemangku kepentingan perusahaan guna mengambil keputusan bisnis perusahaan bagi investor dan kreditor, dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Husnul 2014). Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus dapat dipertanggung jawabkan dan mampu disajikan dengan akurat, andal, relevan untuk beberapa pihak pengguna laporan keuangan tersebut agar tidak ada kesenjangan informasi antara para pemangku kepentingan dengan entitas. Untuk menghindari terjadi kesenjangan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) membuat kebijakan untuk setiap perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memerlukan peran dari pihak independen yang mampu menjamin keakuratan dan keandalan laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat sebelum diterbitkan. Pihak independen yang dimaksud ini disebut sebagai auditor. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan didukung kesahihannya oleh pendapat auditor dan diperiksa oleh auditor yang memiliki kredibilitas yang tinggi serta memiliki independensi semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan (Indriyani & Meini 2021).

Merujuk kepada aturan peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007, hanya dua lembaga yang diberikan izin dapat memeriksa laporan keuangan tersebut yaitu akuntan publik dan Badan Pemerika Keuangan (BPK). Berdasarkan kepada Standar Audit 700 (Revisi 2021) yang mengatur tentang tanggung jawab dari suatu opini terhadap laporan keuangan, dimana suatu paragraf dalam laporan auditor akan mempengaruhi bentuk dan isi laporan auditor. Sebagaimana yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, akuntan publik memberikan jasa asurans meliputi jasa audit, jasa reviu, dan jasa asurans lainnya atas informasi keuangan historis. Auditor wajib menyampaikan opininya sesuai dengan standar keprofesionalan, dengan demikian auditor memiliki tanggung jawab atas opininya mengenai penyajian laporan. Auditor merupakan sebuah jasa profesional yang bekerja dibawah binaan Kantor Akuntan Publik (KAP), maka auditor memiliki hak untuk mendapatkan imbalan atas jasanya. Menurut Peraturan Pengurus IAPI No.2 (2016), perusahaan atau entitas yang menggunakan jasa auditor akan menghasilkan kewajiban berupa imbalan atas penggunaan jasa tersebut dengan semestinya diterima oleh seorang auditor. Di mana, perusahaan akan mencatat kewajiban ini sebagai biaya pengelolaan aset profesional atau *professional fees.* Di samping itu, imbalan yang diterima oleh audit dikenal dengan istilah audit *fee.*

Menurut Novriany (2014) audit *fee* adalah sejumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pada era ini, tidak sulit untuk menemukan kantor akuntan publik yang beroperasi dan menyediakan berbagai macam layanan, oleh

karena itu terdapat standarisasi terhadap biaya audit. KAP membutuhkan standarisasi biaya audit guna mempertahankan kualitas layanan yang diberikan, untuk mencegah terjadinya adu tarif oleh masing-masing kantor akuntan publik saat mencoba mendapatkan klien, dan untuk mengevaluasi daya saing pasar audit. Penentuan biaya dari audit *fee* telah ditentukan oleh Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, di mana penentuan biaya audit *fee* berdasarkan kontrak antara auditor dengan klien sesuai oleh waktu yang diperlukan untuk proses *auditing*, pelayanan yang dibutuhkan, serta jumlah anggota yang diperlukan untuk proses *auditing* tersebut.

Ketentuan biaya audit tidak hanya bisa dibatasi dari sebagian kecil faktor saja, karena auditor perlu mempertimbangkan prinsip dasar yang telah ditentukan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk penunjang keberhasilan tugasnya seperti kebutuhan klien, tanggung jawab menurut hukum, tingkat keahlian, dan tingkat kompleksitas pekerjaan serta penetapan biaya audit yang disepakati. Apabila menyebutkan besaran nominal dari biaya audit, perusahaan atau entitas tidak dapat disama ratakan karena besaran nominal dari biaya audit tergantung pada kondisi perusahaan tersebut dan auditor yang digunakan, dan tergantung kepada kesepakatan bersama antara klien dan auditor. Maka dari itu, perusahaan atau entitas yang menggunakan jasa auditor perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarannya audit *fee* yang sesuai dengan hak auditor tersebut dan dalam nominal yang pantas atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku.

Menurut KAP LNR pada 7 Januari 2024 yang dilansir pada *website* resmi milik LNR itu sendiri, masih ditemukan perusahaan yang tidak mengaudit laporan keuangannya dengan berpikiran bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diaudit serta berasumsi jika total aset perusahaan tidak begitu besar, perusahaan mampu mengendalikan risiko perusahaan dengan baik, atau tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik akan terjadi minim sekali kecurangan atau kesalahan pada laporan keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan akan mengaudit laporan keuangan apabila pihak dari pemangku kepentingan meminta laporan keuangan saja dan cenderung hanya akan menggunakan jasa audit yang dapat dibayar dengan murah karena perusahaan ingin menekan pengeluaran seminim mungkin.

Kasus yang menunjukkan adanya kesenjangan antara realita dan idealnya biaya audit ini, dapat dilihat dari kasus perusahaan Air Minum Tirta Tasikmalaya. Selama proses mengaudit, auditor seringkali melakukan perjalanan pulang pergi antar kota. Biaya yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja auditor ini seharusnya ditanggung oleh perusahaan yang memakai jasa auditor tersebut, namun perusahaan Air Minum Tirta Tasikmalaya tidak memfasilitasi hal tersebut dan tidak memberikan layanan yang layak kepada auditor yang bekerja. Ketika pada saatnya laporan tahunan terbit, perusahaan Air Minum Tirta Tasikmalaya tercatat mengeluarkan biaya untuk jasa audit melebihi anggaran yang disediakan sedangkan perusahaan tidak mengeluarkan biaya esensial yang dibutuhkan audit pada masa masa auditor membutuhkannya dan berbeda sangat jauh dengan entitas anak perusahaan yang dimilikinya sedangkan perusahaan tercatat hanya memiliki total

aset perusahaan sekitar Rp10 miliar dengan keuntungan Rp500 juta. Hal ini tidak ideal dan tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada pembiayaan jasa auditor (Bayu & Nurul 2022).

Menurut Menteri Perindustrian (2023) pada wawancara yang dilakukan oleh Jannah (2020) pada TirtoId.com, perusahaan sektor industri menjadi perusahaan yang konsisten memberikan kontribusi paling besar dalam menompang pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Dengan kontribusi yang begitu banyak kepada pertumbuhan ekonomi negara, maka tidak heran ukuran perusahaan sektor industri di Indonesia begitu besar dan besar pula pengaruhnya perusahaan sektor industri ini pada perekonomian di Indonesia. Sebagai perusahaan penompang perekonomian di Indonesia, perusahaan sektor industri dianggap memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya Sinaga & Rachmawati (2018), hal ini dapat dilihat dari aktivitas bisnis dari perusahaan sektor industri serta memiliki biaya produksi yang cukup besar untuk melakukan bisnis. Dalam konteks ini, banyak investor yang mengharapkan hasil dari siklus bisnis perusahaan industri yang menguntungkan maka dibutuhkan "media" untuk menarik perhatian para investor bisa dengan rekam jejak penjualan perusahaan tersebut, besaran total aset perusahaan, bagaimana perusahaan tersebut mampu mengendalikan risiko yang terjadi, atau tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak independen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar akurat, andal, dan dapat dipercaya pada saat publikasi, sehingga membutuhkan jasa akuntan publik yang berintegrasi tinggi dan memiliki kemampuan yang handal pula dengan harapan

mampu memberikan informasi sebaik mungkin kepada pengguna informasi tersebut.

Pada kurun waktu pasca COVID-19 yaitu 2020-2023 menurut peneliti Ekonomi CORE Indonesia, Yusuf Rendy pada Liputan 6 yang dilakukan Septian (2024) bahwa perusahaan industri menunjukkan peningkatan pasca pandemi hal ini dibuktikan pada investasi di sektor industri tahun periode 2014-2023 sebesar Rp3.031 triliun tanpa mengalami deindustrialisasi. Dalam konteks ini, dapat dibuktikan dengan posisi Indonesia di serangkaian sektor industri dunia diperkuat oleh nilai output industri yang meningkat secara konsisten pada periode 2020 sampai dengan September 2023. Tak ayalnya, pada saat masa COVID-19 pun auditor memiliki dampaknya. Terdapat pola idealis yang seharusnya auditor dapatkan pada saat menjalankan tugasnya namun seringnya tidak sejalan dengan praktik di lapangan selama masa COVID-19. Hal tersebut dapat terlihat ketika pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia, merujuk kepada hasil penelusuran Shanda (2022) banyaknya klien yang meminta biaya audit lebih rendah dari yang ditentukan dan tidak sesuai dengan pekerjaan yang diampu oleh auditor tersebut. Terjadinya pandemi COVID-19 ini menjadikan pekerjaan auditor adanya tantangan tersendiri, yang dimana karena diberlakukannya *social distancing* sehingga auditor harus bekerja dari rumah dan pengumpulan bukti bukti untuk menunjang pekerjaannya pun jadi tidak maksimal, sehingga jam kerja auditor membutuhkan waktu lebih panjang seperti dalam inspeksi total aset perusahaan audit memerlukan bukti yang andal terhadap keberadaan untuk setiap aset yang sebenarnya namun inspeksi ini tidak dapat digunakan untuk membuktikan asersi atas hak atau

kewajiban perusahaan dan penilaian terhadap aset perusahaan. Dalam konteks ini, auditor membutuhkan observasi terhadap perhitungan persediaan dan pada saat masa COVID-19 ini persediaan setiap perusahaan bisa sangat drastis meningkat atau bahkan menurun drastis. Situasi ini perlu prosedur yang panjang dan tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa. Permasalahan ini menimbulkan kesenjangan dan menjadi tidak ideal, karena tidak sejalan dengan kebutuhan sesama pihak yaitu terdapat permintaan penurunan biaya auditor sedangkan perusahaan menekan biaya pengeluarannya dan meningkatnya jam kerja auditor.

Terdapat faktor-faktor yang memiliki potensi mampu mempengaruhi audit *fee*, salah satunya adalah ukuran perusahaan yang secara garis besar menjadi faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit *fee* apabila dibandingkan dengan variabel atau faktor yang lainnya. Hasil kesimpulan tersebut ditemukan di beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Huri et al., (2019), Nova et al., (2019), Indri (2020), Derry et al., (2021), Arizaro & Rusmanto (2022), Ardianingsih & Setiawan (2022), dan Bayu & Dewi (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam pertimbangan biaya jasa audit. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang diteliti di luar Indonesia, salah satunya adalah menurut Ahmed dan Goyal (2005) yang terlampir pada penelitian Hassan (2015) bahwa faktor penentu audit *fee* yang dibebankan kepada perusahaan yang terdaftar di Asia Selatan termasuk Bangladesh, India, dan Pakistan adalah ukuran perusahaan dan ukuran auditor. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcella (2015), bahwa auditor yang mengaudit di perusahaan besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak

karena perusahaan besar umumnya memiliki transaksi yang lebih kompleks, jumlah aktiva yang besar, sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki struktur kepemilikan yang lengkap. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari sisi total aktiva, jumlah penjualan, rata rata dari total penjualan, dan rata rata total aktiva (Raymond & Yuyetta 2014). Merujuk kepada penelitian Nugrahani & Sabeni (2013), perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga arus kas dianggap memiliki prospek yang relatif baik, mencerminkan bahwa kondisi perusahaan relatif stabil, dan mampu menghasilkan laba dengan tinggi sehingga perusahaan memiliki banyak transaksi serta jauh lebih kompleks. Pada konteks ini, akuntan publik membutuhkan waktu tambahan untuk menggali setiap transaksi yang ada sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang seharusnya setara dengan pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik.

Mengingat ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap audit *fee*, Indonesia yang termasuk kedalam negara berkembang memiliki beragam perusahaan besar dari berbagai sektor. Selain ukuran perusahaan, menurut survei *Public Accountant Office* (PAO) kompleksitas audit menjadi salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam menentukan audit *fee*. Hal ini didasari kepada kompleksitas audit yang patut diteliti melibatkan 2 hal, yaitu kompleksitas siklus dan desain interaksi (Yuanita 2010). Kerumitan ini bentuk dari kompleksitas yang bervariasi, sehingga menjadi tugas penting setiap auditor untuk bekerja lebih ekstra dan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam menentukan audit *fee*. Merujuk kepada kesimpulan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova et al., (2019) dalam penelitiannya kompleksitas audit yang diproksikan dengan

banyaknya anak perusahaan menghasilkan hasil positif berpengaruh terhadap audit *fee* di mana semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka imbalan auditor atas pekerjaannya akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan Raymond & Yuyetta (2014) dan Ulfasari (2014), hasil kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas audit menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap audit *fee* karena auditor perlu bukti penunjang untuk setiap transaksi anak perusahaan, serta membutuhkan tim atau tenaga kerja tambahan pula untuk bisa efisiensi waktu sehingga apabila kompleksitas audit tinggi maka akan tinggi pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa akuntan publik. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasih et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit dengan proksi anak perusahaan tidak mempengaruhi adanya pertimbangan dalam besaran audit *fee* bagi auditor yang telah memberikan opini auditnya atau bagi yang belum memberikan opini audit karena adanya kemungkinan anak perusahaan menggunakan jasa auditor di KAP yang berbeda.

Faktor selanjutnya yang dipertimbangkan dalam penentuan audit *fee* adalah risiko perusahaan klien. Menurut Dewi et al., (2023), faktor dari risiko perusahaan menunjukkan hasil yang positif secara signifikan mampu mempengaruhi audit *fee* karena semakin tinggi risiko perusahaan akan mempengaruhi ruang lingkup audit, sehingga mengakibatkan meningkatnya besaran audit *fee*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad & Hakim (2021) yang menyatakan bahwa adanya risiko perusahaan atau kenaikan risiko perusahaan maka akan terjadi adanya kenaikan audit *fee.* Sementara pada beberapa penelitian lainnya menyatakan sebaliknya dari

penelitian di atas, yaitu salah satunya adalah penelitian Nova et al., (2019) dimana dalam penelitiannya risiko perusahaan yang direpresentasikan oleh rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) menghasilkan setiap perubahan dalam hutang baik kenaikan atau penurunan yang dimiliki entitas tidak akan menambah atau mengurangi audit *fee* yang harus dibayarkan entitas. Hal ini disebabkan adanya pengendalian perusahaan yang mampu mengurangi risiko yang akan timbul dalam perusahaan tersebut, ketika risiko tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan maka proses audit dapat berjalan tepat waktu dan perusahaan tidak memerlukan adanya tambahan pekerjaan kepada auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Marcella (2015), Arizaro & Rusmanto (2022), dan Ellyanna & Pratiwi (2023) menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *fee*.

Selain daripada faktor-faktor diatas, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu faktor yang cukup sering diteliti untuk diketahui pengaruhnya terhadap audit *fee* karena *good corporate governance* bagi perusahaan yang menerapkannya secara konsisten dan baik, cenderung akan menyajikan kualitas laporan keuangan yang andal sehingga perusahaan akan bersedia untuk membayar auditor dengan bayaran yang lebih mahal (Dinda 2017). Walaupun *good corporate governance* menjadi faktor yang banyak diteliti, hasil kesimpulan dari banyaknya penelitian menunjukkan *good corporate governance* menjadi variabel yang inkonsisten. Dirujuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2017), *good corporate governance* yang diukur menggunakan *good corporate governance index* tidak berpengaruh terhadap audit *fee* karena tidak cukup bukti yang mengakibatkan besar atau kecilnya audit *fee*, baik atau buruknya keadaan *good corporate*

governance suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran jasa akuntan publik. Kesimpulan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Marcella (2015) dan Farisa (2018). Berbeda dengan kesimpulan dari penelitian Arum (2013), *good corporate governance* apabila secara konsisten diterapkan pada suatu perusahaan atau entitas maka akan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menjelaskan nilai fundamental perusahaan. Maka dari itu, dewan indepensi komisaris yang merupakan salah satu bagian dari *good corporate governance* menjadi unsur yang penting dalam menjaga transparansi pengungkapan laporan keuangan. Menurut penelitian Arum (2013), dewan komisaris independen dapat menjelaskan kepada auditor dalam pengungkapan laporan keuangan, menentukan ruang lingkup audit, dan mampu membantu menjembatani antara auditor dan manajemen perusahaan.

Terlepas dari faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang inkonsisten mengingat bahwa kesimpulan dari setiap penelitian berbeda-beda, dengan studi empiris yang berbeda, metode dan pengukuran setiap variabel yang berbeda pula. Setiap penelitian memiliki kelemahan dan kelebihannya sesuai porsi masing-masing. Secara umum, kelemahan yang ditemukan dari penelitian yang telah diringkas dari kurun waktu 10 tahun belakangan ini adalah inkonsistensi hasil yang dipengaruhi dari perbedaan alat ukur setiap variabel yang digunakan. Beberapa contohnya adalah penelitian yang dilakukan Nova et al., (2019), Huri et al., (2019), Indri (2020), Pra et al., (2020), Derry et al., (2021), Muhammad & Hakim (2021), Bayu & Dewi (2022), dan Dewi et al., (2023) yang menggunakan total aset untuk mengukur ukuran

perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat diukur bisa melalui *profit* atau *loss*, dari total penjualan, *gross profit,* dan *labor cost* (Hassan 2015). Contoh lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rashedi (2020), penelitian ini menggunakan metode survei dengan respondennya adalah auditor independen yang bekerja di perusahaan audit dan jajaran eksekutif dari perusahaan Bursa Efek Tehran. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan dengan metodenya yang mengakibatkan inkonsistensi kesimpulan, yaitu kurangnya riset studi yang menyeluruh sehingga keakuratan responden terhadap kuesioner diragukan, disamping itu ada beberapa responden yang tidak ingin mengisi bahkan mengembalikan kuesioner yang disebarkan. Berdasarkan riset dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten di antara variabel independen dengan variabel dependen dan terdapat *research gap* di beberapa hasil penelitian, maka penulis terdorong untuk mengkaji pengaruh dari ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap audit *fee,* serta penelitian ini bertjuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan pengaruhnya terhadap audit *fee.* Berdasarkan kepada penjelasan diatas, maka diputuskan judul penelitian ini adalah "**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AUDIT *FEE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain;

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki tujuan seperti yang dijabarkan berikut ini;

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas audit terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap audit *fee* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu;

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengauditan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi, pengetahuan, dan pembelajaran bagi peniliti yang akan memulai meneliti dengan topik yang serupa atau yang relevan dan pembaca lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan audit *fee,* sehingga perusahaan dapat memberikan imbalan atas jasa auditor yang sesuai.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan mengenai latar belakang masalah dari topik penelitian ini, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi definisi konseptual yang terdiri dari sub bab landasan teori, guna memaparkan teori yang menjadi dasar acuan dalam penelitian dan

penjelasan definisi variabel dependen dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, lalu terdapat kerangka penelitian, bab ini memaparkan telaah penelitian terdahulu yang sejenis, dan hipotesis penelitian dengan didukung oleh teori yang telah dijelaskan di landasan teori serta didukung oleh penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat dua hal pokok, yaitu metode yang berhubungan dengan data akan dipaparkan populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, dan metode pengambilan data. Diikuti oleh penjelasan dari definisi operasional dan pengukuran setiap variabel. Lalu, hal pokok terakhir yang akan dipaparkan di bab ini adalah metode analis data yang akan dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan hasil pengujan data dan analisis data yang meliputi hasil pengujian hipotesis. Lalu dilengkapi oleh pemaparan pembuktian, interpretasi hasil penelitian dari hasil pengujian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan terkait bagian analisis data, implikasi, dan keterbatasan dalam penelitian ini. Setelah kesimpulan, bab ini memaparkan saran untuk penelitian selanjutnya guna dijadikan acuan atau dijadikan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi dikenalkan oleh Michael & Meckling pada tahun 1976. Menurut Michael & Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara dua pihak yaitu pihak tertentu (*principal*) yang memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama mereka (pihak *principal*) yang melibatkan wewenang kepada pihak *agent* dalam pembuatan keputusan terbaik bagi pihak *principal*. Menurut penelitian Arum & Purwanto (2012), terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan, hubungan antara manajer dengan kreditur, dan hubungan antara manajer dengan pemerintah. Hubungan manajer dengan pihak lain yang berbeda-beda ini, menuntut manajer harus melaporkan informasi penting dengan berbagai cara guna memaksimalkan kesejahteraan manajer dengan hubungannya kepada pemilik perusahaan, kreditur, dan pemerintah. Pelaporan informasi yang dilakukan manajer dituntut untuk setransparan mungkin sebagaimana yang sudah ditentukan dalam kontrak keagenan. Merujuk kepada penelitian Michael & Meckling (1976), hubungan keagenan di dalam teori ini dapat menimbulkan *agency problem* apabila kedua belah pihak melakukan hal sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing.

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* dapat diminimalisir dengan metode pengawasan yang dapat menyeimbangkan kepentingan masing masing pihak, namun dengan adanya metode pengawasan akan timbul biaya dengan istilah *agency cost* yang meliputi *monitoring cost, bonding cost,* dan *residual losses* (Michael & Meckling 1976). Merujuk kepada penelitian Teguh & Juliarto (2014), *monitoring cost* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memantau *behaviour* pihak agen dan beberapa contoh biaya nya adalah audit *fee*, kompensasi manajemen, pembatasan anggaran, dan aturan operasi. Selanjutnya, *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak *principal* sebagai jaminan jikalau pihak agen tidak melakukan suatu tindakan tertentu yang merugikan pihak *principal*. Jenis biaya yang terakhir adalah *residual loss*, merupakan biaya yang dikeluarkan karena terdapat perbedaan keputusan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.

Berdasarkan kepada penelitian Novriany (2014), auditor merupakan pihak independen yang terintegrasi dapat memastikan laporan keuangan milik perusahaan dapat dipublikasi dengan akurat dan tidak merugikan pihak pihak yang bersangkutan karena setiap laporan keuangan memiliki indikasi kompleksitas dan risiko perusahaan yang berbeda beda terutama jika ukuran perusahaan milik klien termasuk kedalam perusahaan yang besar. Dalam konteks ini, perusahaan akan mengeluarkan biaya *monitoring* dalam bentuk audit *fee.*

Selain itu, terdapat metode lain yang dapat meminimalisir konflik keagenan salah satunya menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah dengan penerapan *corporate governance.* Pengertian *corporate governance*

menurut Forum *for Corporate Governance* adalah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak serta kewajiban mereka. Pengawasan yang diterapkan oleh sistem ini dapat dilakukan oleh indepensi dewan komisaris, audit komite, dewan komisaris, kepemilikian institusional, dan kepemilikan saham manajerial (Amalia & Utama 2013).

2.1.2 Biaya Audit (Audit Fee)

Audit *fee* merupakan variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini, pada konteks ini variabel dependen akan mengetahui variabel independen mana saja yang mampu mempengaruhinya. Menurut Novriany (2014), audit *fee* adalah sejumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan oleh perusahaan klien. Penentuan biaya dari audit *fee* telah ditentukan oleh Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, di mana penentuan audit *fee* berdasarkan prinsip dasar yang harus dipertimbangkan oleh auditor seperti waktu yang diperlukan untuk proses *auditing*, pelayanan yang dibutuhkan, serta jumlah anggota yang diperlukan untuk proses *auditing* tersebut. Biaya audit ini akan dikeluarkan oleh pihak *agent* guna meminimalisir konflik kepentingan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) telah menjabarkan bagaimana seharusnya penetapan tarif imbalan dari jasa yanng sudah dilakukan, antara lain;

1. Tarif imbalan jasa harus mencerminkan imbalan yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing

2. Tarif imbalan jasa harus ditetapkan dengan mempertimbangkan;

   a. Gaji yang layak untuk mempertahankan dan memikat staf yang andal dan kompeten

   b. Imbalan lain diluar gaji (kompensasi)

   c. Beban *overhead*, termasuk dengan pelatihan dan pengembangan akuntan publik beserta staf, lalu staf bagian riset dan pengembangan

   d. Jumlah jam yang tersedia dalam periode tertentu untuk staf profesional dan staf pendukung

   e. Marjin laba yang layak

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 telah menentukan indikator batas bawah tarif atas imbalan jasa per jam yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang, seperti berikut;

Tabel 2. 1 Indikator Batas Bawah Tarif Penagihan

Kategori Wilayah	**Junior Auditor**	**Senior Auditor**	**Supervisior**	**Manajer**	***Partner***
Jabodetabek	Rp100.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp700.000	Rp1.500.000
Luar Jabodetabek	Rp70.000	Rp125.000	Rp200.000	Rp500.000	Rp1.200.000

Sumber: (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan secara umum adalah alat untuk mengukur, alat yang digunakan untuk menentukan suatu nilai, dan suatu pendapatan yang dapat mengukur panjangnya sesuatu (Purwadarminta 1999). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan komponen yang berada di laporan posisi keuangan atau laporan neraca (*balance sheet*) seperti total aset, nilai pasar saham, ukuran perusahaan pun

dapat dihitung dari total penjualan, *profit or loss* dari suatu perusahaan, dan total *labor cost* (Hassan 2015). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari kondisi skala operasi perusahaan (Bayu & Dewi 2022). Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga arus kas dianggap memiliki prospek yang relatif baik, mencerminkan bahwa kondisi perusahaan relatif stabil, dan mampu menghasilkan laba dengan tinggi (Nugrahani & Sabeni 2013).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam penetuan audit *fee,* hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian terkait ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap audit *fee.* Merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Marcella (2015), bahwa auditor yang mengaudit di perusahaan besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak karena perusahaan besar umumnya memiliki transaksi yang lebih kompleks, jumlah aktiva yang besar, sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki struktur kepemilikan yang lengkap. Hal ini terjadi kesinambungan pada teori keagenan, apabila perusahaan besar dengan transaksi yang kompleks, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan sehingga perusahaan membutuhkan akuntan publik yang berkompeten dalam bidangnya untuk dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka perusahaan akan secara alami mengeluarkan *monitoring cost* dalam bentuk biaya jasa akuntan publik.

2.1.4 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan pandangan auditor mengenai tingkat kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan

kemampuan untuk mengintergrasikan masalah yang dimiliki auditor (Sastra 2011). Merujuk kepada penelitian Andin & Adi (2007) prosesi audit dapat menjadi kompleks karena tingkat kesulitan tugas dan bagaimana kemampuan auditor dalam menganalisis tugasnya, dan variabilitas tugas audit yang semakin tinggi. Kompleksitas audit disebabkan oleh kompleksitas perusahaan yang sedang diaudit, perusahaan dengan kompleksitas yang cukup besar akan menambah prosedur audit dan membutuhkan waktu lebih, dalam menyelesaikan *auditing* sehingga menambah biaya yang harus dibayarkan kepada auditor (Nova et al. 2019). Kompleksitas perusahaan dapat terjadi dari transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang asing, banyaknya jumlah anak perusahaan, banyaknya cabang bisnis atau operasi bisnis perusahaan di luar negeri (Willy 2016). Dengan begitu, kompleksitas perusahaan dapat diukur oleh jumlah anak perusahaan baik di dalam maupun luar negeri dan pada sisi lain KAP (Kantor Akuntan Publik) memerlukan bukti audit pada pemeriksaan setiap anak perusahaan *auditee.*

Kompleksitas audit menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan audit *fee*, hal ini sudah ditetapkan dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2021). Pada panduan penentuan imbalan jasa, auditor harus mempertimbangkan imbalannya dengan banyaknya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya, banyaknya staf yang terlibat pada tugas tersebut dari berbagai tingkatan staf, dan kompleksitas penugasan audit. Dalam konteks ini, semakin kompleks perusahaan klien maka semakin tinggi tingkat kerumitan dan risikonya, sehingga imbalan audit yang dikeluarkan perusahaan akan tinggi pula (Willy 2016). Hal ini pun berlaku apabila suatu perusahaan *auditee* memiliki

banyak anak perusahaan, karena auditor harus menyelidiki ke setiap lokasi anak perusahaan tersebut berada. Kompleksitas audit akan menjadi pertimbangan dalam biaya akuntan publik perusahaan yang akan dikeluarkan oleh pihak *agent*, karena pada dasarnya pihak *principal* memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak *agent* (Dinda 2017). Pada konteks ini, audit *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan *auditee* akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki banyak anak perusahaan (Marcella, 2015).

2.1.5 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi yang mampu menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diharapkan karena terjadi suatu situasi tertentu (Rika 2011). Risiko suatu perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membutuhkan banyak auditor dalam prosesi *auditing* perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan biaya audit yang melunjak (Rika, 2011). Dalam konteks ini, semakin tinggi dan banyak risiko perusahaan maka akan semakin berat pula tanggung jawab yang diampu oleh auditor sehingga perusahaan *auditee* mampu mendapatkan imbalan yang setimpal untuk membayar akuntan publik karena telah mengelola risiko pekerjaannya tersebut.

Penilaian risiko perusahaan mampu menjadi pertimbangan dalam penentuan imbalan auditor karena sudah ditetapkan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016. Bahwasannya terdapat tahapan audit dalam menghitung besarannya imbalan jasa audit yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu penilaian terhadap risiko, respons terhadap risiko, dan pelaporan. Risiko perusahaan dapat diukur oleh *rating* obligasi perusahaan, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio ini

mampu menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan menggunakan aset (Marcella, 2015).

2.1.6 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good corporate governance pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Komite Cadbury pada laporannya di tahun 1992 (Spira & Slinn, (2013). *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan, merupakan sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan akibat munculnya perbedaan kepentingan perusahaan (Cadbury 1992). Hal ini sejalan dengan konflik yang ditimbulkan dari konflik keagenan, yaitu menurut Forum *for Corporate Governance* salah satu cara mengatasi konflik keagenan adalah dengan penerapan *corporate governance*. Menurut Forum *for Corporate Governance, good corporate governance* memiliki 5 prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, responsbilitas, kewajaran, dan independensi. Prinsip dasar ini apabila diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan akan menghasilkan kesejahteraan perusahaan serta pihak-pihak di dalamnya dan guna mengurangi perilaku yang merugikan pihak *principal* (Farisa 2018).

Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) telah meyakinkan bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan mampu mengendalikan perusahaan termasuk peraturan, hak, dan kewajiban diantara para pemegang saham, pengelola perusahaan, karyawan, kreditur, pemerintah, dan pemegang kepentingan lain baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola perusahaan mampu mempersempit ruang lingkup audit dalam melalukan pekerjaannya sehingga biaya yang dikeluarkan untuk auditor akan rendah pula

(Farisa 2018). *Good corporate governance* dapat diproksikan dengan salah satu pengukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, *gender diversity*¸ kepemilikian institusional, dan kepemilikan saham manajerial (Amalia & Utama 2013).

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terbentuk kerangka penelitian guna mempermudah dalam memahami konsep penelitian ini yaitu analisis pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap audit *fee*. Kerangka tersebut dapat digambarkan pada penjelasan berikut ini;

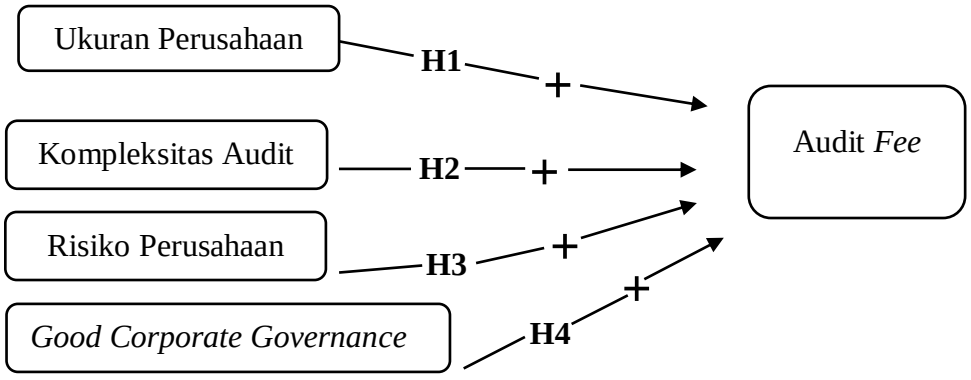

Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

2.3 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel yang Diteliti dan Alat Ukur	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit (Nova et al. 2019)	<u>Variabel independen;</u> 1) Ukuran Perusahaan Diukur dengan total aset perusahaan 2) Kompleksitas Audit Diukur dengan banyaknya anak perusahaan 3) Risiko Perusahaan Diukur dengan rasio DER 4) Ukuran KAP Diukur dengan variabel *dummy* <u>Variabel dependen</u> Audit *Fee* Diukur dengan logaritma natural audit *fee*	1) Variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan ukuran KAP menghasilkan pengaruh positif terhadap audit *fee* secara signifikan 2) Variabel risiko perusahaan menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap audit *fee* tapi tidak signifikan
2.	Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit *Fee* (Huri et al. 2019)	<u>Variabel independen;</u> 1) Jenis Industri Diukur dengan variabel *dummy* 2) Ukuran Perusahaan Diukur dengan logaritma natural total aset 3) Kompleksitas Perusahaan Diukur dengan jumlah anak perusahaan	1) Jenis industri dan kompleksitas perusahaan dinyatakan terbukti tidak berpengaruh terhadap audit *fee*. 2) Ukuran perusahaan dan profitabilitas klien menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap audit *fee*

Tabel 2. 3 (lanjutan)

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Yang Diteliti dan Alat ukur	Hasil Penelitian
		4) Profitabilitas Klien Diukur dengan perhitungan laba bersih terhadap total aset <u>Variabel dependen</u> Audit *Fee* Diukur dengan logaritma natural terhadap *professional fee* pada laporan keuangan	
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indri 2020)	<u>Variabel independen;</u> 1) Ukuran Perusahaan Logaritma natural dari total aset 2) Profitabilitas Diukur dengan rasio ROA 3) Kompleksitas Audit Diukur dari banyaknya anak perusahaan di luar dan dalam negeri menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 4) Tipe Kepemilikan Diukur dari jenis kepemilikan perusahaan dengan variabel dummy	1) Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas audit, dan tipe kepemilikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit *fee* secara simultan 2) Variabel profitabilitas, kompleksitas audit, dan tipe kepemilikan secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee*

Tabel 2. 3 (lanjutan)

No	Penelitian Terdahulu	Variabel yang Diteliti dan Alat ukur	Hasil Penelitian
		5) Ukuran Perusahaan logaritma natural dari total aset perusahaan 6) Profitabilitas Diukur dengan rasio ROA (*Return on Assets)* 7) Kompleksitas Audit Diukur dari banyaknya anak perusahaan di luar dan dalam negeri menggunakan	

		variabel *dummy* yaitu 1 8) Tipe Kepemilikan Diukur dari jenis kepemilikan perusahaan dengan variabel dummy <u>Variabel dependen</u> Audit *Fee* Diukur dengan logaritma natural terhadap *professional fee*	

Tabel 2. 3 (lanjutan)

No	Penelitian Terdahulu	Variabel yang Diteliti dan Alat ukur	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit *Fee*	<u>Variabel independen</u> 1) Ukuran Perusahaan Diukur dengan logaritma natural dari total aset 2) Risiko Perusahaan Diukur dengan rasio DER	1) Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif terhadap audit *fee* 2) Variabel risiko perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap audit *fee*

	(Dhita et al. 2020)	3) Profitabilitas Klien Diukur dengan rasio ROA <u>Variabel dependen</u> Audit *Fee* Diukur dengan logaritma natural audit *fee*	3) Variabel profitabilitas klien berpengaruh positif terhadap audit *fee*
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fee* Audit Eksternal (Mundiroh & Siti 2021)	<u>Variabel independen;</u> 1) Kompleksitas Perusahaan Diukur dengan banyaknya anak perusahaan 2) Risiko Audit Dihitung dengan *current ratio*	1) Variabel kompleksitas perusahaan, risiko audit, dan ukuran dewan komisaris menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee* 2) Variabel audit internal berpengaruh negatif terhadap audit *fee*

Tabel 2. 3 (lanjutan)

No	Penelitian Terdahulu	Variabel yang Diteliti dan Alat ukur	Hasil Penelitian
		3) Dewan Komisaris Diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris 4) Audit Internal Diukur dengan menggunakan *current ratio*	

		<u>Variabel dependen</u> Audit *Fee* Diukur dengan logaritma natural audit *fee*	
6.	Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitablitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit *Fee* (Ahmad & Muhammad 2022)	<u>Variabel independen;</u> 1) Dewan Komisaris Diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris 2) Ukuran Perusahaan Diukur dengan logaritma natural dari total aset 3) Profitabilitas Perusahaan Diukur dengan rasio keuangan ROA	1) Variabel dewan komisaris dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap audit *fee* 2) Hasil penelitian terhadap variabel profitabilitas dan risiko perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit *fee*

Tabel 2. 3 (lanjutan)

No	Penelitian Terdahulu	Variabel yang Diteliti dan Alat ukur	Hasil Penelitian
		4) Risiko Perusahaan Diukur dengan rasio keuangan DAR <u>Variabel dependen</u> Audit *Fee*	

		Diukur dengan logaritma natural terhadap audit *fee*	
7.	Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap Audit *Fee* (Herlambang & Nurbaiti 2023)	<u>Variabel independen;</u> 1) Risiko Perusahaan Diukur dengan rasio *leverage* 2) Fungsi Audit Internal Ditentukan dengan memperhitungkan jumlah aktivitas audit internal yang dilakukan selama setahun terakhir 3) Independensi Dewan Komisaris variabel ini dihitung dengan membagi antara jumlah dewan komisaris independen dengan dewan komisaris	1) Risiko perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap audit *fee* 2) Fungsi audit internal menyatakan adanya pengaruh terhadap audit *fee* 3) Independensi dewan komisaris menunjukkan tidak berpengaruh pada audit *fee*

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee

Merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015), bahwa auditor yang mengaudit di perusahaan besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak karena transaksi yang lebih kompleks, jumlah aktiva yang besar, sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki

struktur kepemilikan yang lengkap, dan berdasarkan teori keagenan, perusahaan besar umumnya memiliki pandangan yang lebih terbuka kepada mata publik sehingga rentan terjadinya konflik diantara pihak *agent* dengan *principal*. Dalam konteks ini menurut Arizaro & Rusmanto (2022) , perusahaan yang besar dengan total aset yang tinggi pula mampu membuat proses audit menjadi lebih kompleks sehingga mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan *monitoring cost* untuk *professional fees* terhadap jasa akuntan publik. Hasil penelitian tersebut sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukanNova et al., (2019), Huri et al., (2019), Indri (2020), Derry et al., (2021), Arizaro & Rusmanto (2022), Herlambang & Nurbaiti (2023),dan Dewi et al., (2023). Dari penjabaran diatas, maka diperoleh hipotesis untuk penelitian ini adalah;

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*

2.4.2 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Fee

Kompleksitas audit merujuk kepada penelitian Andin & Adi (2007) disebabkan oleh kompleksitas perusahaan yang sedang diaudit, perusahaan dengan kompleksitas yang cukup besar akan menambah prosedur audit dan membutuhkan waktu lebih, dalam menyelesaikan *auditing* sehingga menambah biaya yang harus dibayarkan kepada auditor. Teori keagenan menjadi dasar pada konteks ini, dimana *agent* dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaannya dan hubungannya dengan pemilik perusahaan, kreditur, dan pemerintah namun jika perusahaan memiliki kompleksitas tersendiri yang tidak teratasi maka menimbulkan konflik pada internal perusahaan sehingga timbul konflik kepentingan antar pihak. Pihak *agent* akan mengeluarkan biaya berupa *monitoring*

cost untuk akuntan publik dalam mengatasi kompleksitas audit yang ada pada laporan keuangan. Kompleksitas audit menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan audit *fee*, hal ini sudah ditetapkan dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2021). Pada panduan penentuan imbalan jasa, auditor harus mempertimbangkan imbalannya dengan banyaknya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya, banyaknya staf yang terlibat pada tugas tersebut dari berbagai tingkatan staf, dan kompleksitas penugasan audit. Dalam konteks ini, merujuk kepada penelitian yang dilakukan Willy (2016) komplekasitas perusahaan menghasilkan kompleksitas audit saat pengerjaan auditing pada laporan keuangan perusahaan maka semakin kompleks perusahaan klien maka semakin tinggi tingkat kerumitan dan risikonya, sehingga imbalan audit yang dikeluarkan perusahaan akan tinggi pula.

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan pada penelitiannya bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh positif terhadap audit *fee* diantaranya adalah Huri et al. (2019), Nova et al. (2019), Yusica & Sulistyowati (2020), Indri (2020), Derry et al. (2021), Mundiroh & Khikmah (2021), Arizaro & Rusmanto (2022), dan Dewi et al. (2023). Berdasarkan penjabaran diatas, maka diperoleh hipotesis kedua untuk penelitian ini, yaitu:

H2: Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap audit *fee*

2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi atau situasi yang mampu menyebabkan kinerja perusahaan atau entitas menjadi lebih rendah dari yang

diharapkan karena terjadi suatu situasi tertentu (Rika 2011). Risiko suatu perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membutuhkan banyak jasa auditor dalam prosesi *auditing* perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan biaya audit yang melunjak (Rika 2011). Dalam konteks ini, sejalan dengan teori agensi yang cenderung memikirkan kepentingan masing masing dalam menghindari risiko yang ada. Pihak *agent* akan menghindari risiko perusahaan dengan berbagai cara salah satunya adalah membutuhkan akuntan publik yang berkualitas dalam menangani risiko tersebut (Izzani & Khafid 2022). Di sisi lainnya adalah, apabila akuntan publik menghadapi risiko perusahaan yang cukup besar hal ini menjadi pertimbangan pula untuk akuntan publik sehingga penilaian risiko perusahaan mampu menjadi pertimbangan dalam penentuan imbalan auditor karena sudah ditetapkan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016. Bahwasannya terdapat tahapan audit dalam menghitung besarannya imbalan jasa audit yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu penilaian terhadap risiko, respons terhadap risiko, dan pelaporan.

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan pembuktian pada penelitiannya bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit *fee* diantaranya adalah Muhammad & Hakim (2021), Mundiroh & Khikmah (2021), dan Dewi et al. (2023). Berdasarkan penjabaran diatas, maka diajukan hipotesis ketiga untuk penelitian ini, yaitu:

H3: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Audit Fee

Good corporate governance, merupakan sistem tata kelola perusahaan yang digunakan untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan akibat munculnya perbedaan kepentingan perusahaan (Cadbury 1992). *Good corporate governance* merupakan salah satu bentuk pengendalian dari teori keagenan, apabila diterapkan dengan terstruktur dan menjalankan tugas *monitoring* pada suatu perusahaan atau entitas akan menghasilkan kesejahteraan perusahaan serta pihak pihak pihak di dalamnya dan guna mengurangi perilaku yang merugikan pihak *principal* (Farisa 2018). Hal ini pun didukung oleh Dinda (2017) bahwasannya perusahaan dengan struktur *corporate governance* yang kuat cenderung akan menyewa jasa audit dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan kredibilitas perusahaannya, apabila tuntutan auditor tinggi dari perusahaan klien maka akan meningkatkan pula biaya audit *fee*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka diajukan hipotesis terakhir untuk penelitian ini, yaitu:

H4: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap audit *fee*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari berbagai elemen atau masing-masing yang memberikan sumber data dalam suatu penelitian (Hadi 2006). Dalam konteks ini, maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar dan telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020-2023 yang terdiri dari 66 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari beberapa jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi itu sendiri (Sugiyono 2016). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri karena tidak semua perusahaan akan mencantumkan audit *fee* secara akurat dan sukarela, sedangkan perusahaan sektor industri merupakan perusahaan paling banyak di Indonesia apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Farisa 2018). Dalam konteks ini, perusahaan dengan sektor industri pun memiliki banyak anak perusahaan setiap induk perusahaannya dan setiap anak perusahaan pun tidak menutup kemungkinan memilih untuk melakukan audit di auditor yang berbeda dengan induk perusahaannya (Dewi et al. 2023). Selain daripada jumlah perusahaan sektor industri yang banyak, ukuran perusahaan dengan sektor industri cenderung lebih besar dan lebih kompleks sehingga perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk melakukan *auditing* laporan keuangan guna menarik investor dan para pemangku kepentingan lainnya (Nova et al. 2019). Mengingat kasus yang melanda dunia saat itu yaitu COVID-19, dijelaskan oleh Kementrian Keuangan

Republik Indonesia (2021) bahwasannya perusahaan sektor industri tetap menjadi penompang perekonomian di beberapa negara termasuk Indonesia walaupun tidak dapat dipungkiri perusahaan harus mengalami kehilangan jumlah pekerja.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan peneliti guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Indri 2020). Adapun tolak ukur yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian yaitu seperti dibawah ini;

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI-*industrial classification* pada tahun 2020-2023
2. Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023
3. Perusahaan sektor industri yang tidak menyediakan informasi mengenai besaran audit *fee* pada laporan tahunan perusahaan pada tahun 2020-2023

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari setiap perusahaan sektor industri yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana data ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (https://www.idx.co.id/id) dan situs resmi dari setiap perusahaan sektor industri yang digunakan untuk penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan sumber berasal dari media elektronik. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data dengan berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto kegiatan (Suharsimi 2014). Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor atau akuntan publik melalui media elektronik yaitu situs resmi setiap perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Audit *Fee* (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atau pengaruhnya dari variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit *fee* dengan koefisien (Y). Auditor merupakan sebuah jasa profesional yang bekerja dibawah binaan Kantor Akuntan Publik (KAP), maka auditor memiliki hak untuk mendapatkan imbalan atas jasanya. Artinya, perusahaan atau entitas yang menggunakan jasa auditor akan menghasilkan kewajiban berupa imbalan atas penggunaan jasa tersebut dengan semestinya diterima oleh seorang auditor. Audit *fee* adalah imbalan dari entitas klien dalam bentuk pendapatan yang diterima auditor atas jasa auditor yang telah dilakukan (Sugiyono 2016). Audit *fee* akan diukur atau *proxy* yang digunakan untuk mengukur audit *fee* adalah dengan menggunakan logaritma natural dari data audit *fee* yang dikeluarkan oleh klien kepada auditor merujuk kepada penelitian yang

dilakukan (Nova et al. 2019). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Fisca (2018) yang menggunakan proxy pada audit *fee* menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees* pada laporan keuangan, dimana akun tersebut merupakan gabungan dari beban biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa profesional lainnya. Penelitian ini menggunakan data langsung audit *fee* perusahaan karena dapat menggambarkan langsung berapa besaran nominal yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa audit. Maka rumus dari audit *fee* seperti dibawah ini:

$$AUDITFEE = \text{Ln (audit } fee)$$

3.4 Variabel Independen

3.4.1 Ukuran Perusahaan

Pada umumnya, ukuran perusahaan dapat diukur dengan komponen yang berada di laporan posisi keuangan atau laporan neraca (*balance sheet*) seperti total aset, nilai pasar saham, ukuran perusahaan pun dapat dihitung dari total penjualan, *profit or loss* dari suatu perusahaan, dan total *labor cost* (Hassan, 2015). Ukuran perusahaan (*client size*) menjadi faktor penentu yang penting dalam menentukan audit *fee* (Novriany, 2014). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada setiap akhir tahun. Maka rumus dari variabel ukuran perusahaan seperti dibawah ini:

$$SIZE = \text{Ln (total aset)}$$

3.4.2 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan pandangan auditor mengenai tingkat kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan kemampuan untuk mengintergrasikan masalah yang dimiliki auditor (Sastra 2011). Kompleksitas audit disebabkan oleh kompleksitas perusahaan yang sedang diaudit, perusahaan dengan kompleksitas yang cukup besar akan menambah prosedur audit dan membutuhkan waktu lebih, dalam menyelesaikan *auditing* sehingga menambah biaya yang harus dibayarkan kepada auditor (Nova et al. 2019). Kompleksitas audit dapat berupa banyaknya anak perusahaan tersebut, cabang perusahaan, transaksi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan mata uang asing, serta operasi bisnis perusahaan di luar negeri (Nova et al. 2019). Pada penelitian ini, kompleksitas audit diukur dengan menggunakan data jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh entitas baik itu di luar negeri maupun di dalam negeri. Maka rumus dari variabel kompleksitas audit seperti dibawah ini:

$$SUBSDR = \text{jumlah anak perusahaan}$$

3.4.3 Risiko Perusahaan

Risiko suatu perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membutuhkan banyak auditor dalam prosesi *auditing* perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan biaya audit yang melunjak (Rika 2011). Penilaian risiko perusahaan mampu menjadi pertimbangan dalam penentuan imbalan auditor karena sudah ditetapkan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016. Dalam konteks ini, maka risiko perusahaan mampu mempengaruhi besaran audit *fee* karena auditor membutuhkan kemampuan yang luas dan butuh waktu yang lebih panjang pula

dalam pekerjaan. Risiko perusahaan pada penelitian ini akan diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu rasio DER (*Debt of Equity Ratio*). Rasio DER merupakan rasio yang mengukur hutang perusahaan dibandingkan dengan modal milik perusahaan (Nova et al. 2019). Maka rumus dari variabel risiko perusahaan seperti dibawah ini:

$$DER = \frac{Total\ Liabilites}{Total\ Equity}$$

3.4.4 Good Corporate Governance

Forum *for Corporate Governance* telah meyakinkan bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan mampu mengendalikan perusahaan termasuk peraturan, hak, dan kewajiban diantara para pemegang saham, pengelola perusahaan, karyawan, kreditur, pemerintah, dan pemegang kepentingan lain baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu mempersempit ruang lingkup audit dalam melalukan pekerjaannya sehingga biaya yang dikeluarkan untuk auditor akan rendah pula (Farisa 2018). Penerapan tata kelola perusahaan tidak lepas dari pengawasan agar bisa berjalan dengan baik, pada bagian pengawasan ini dilakukan oleh pihak independen termasuk auditor itu sendiri danatau independensi dewan komisaris. Independensi dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris dari perusahaan publik atau dari emiten eksternal yang sudah memenuhi syarat untuk mengampu tanggung jawab terhadap peningkatan sistem pengawasan perusahaan, termasuk proses pelaporan keuangan pada prosesi audit (Dedik & Sulistiyaningrum 2023). Maka rumus dari variabel *good corporate governance* seperti dibawah ini:

$$GCG = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ seluruh\ dewan\ komisaris}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda guna mencari pengaruh variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen melalui media *software computer* aplikasi SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Merujuk kepada penelitian Fisabilillah et al. (2020), analisis deskriptif mampu menggambarkan deskripsi data berdasarkan teori terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian dengan mengetahui rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data dari rata-rata berguna untuk memperkirakan rata-rata sampel dari populasi. Standar deviasi berguna untuk melihat *disperse* rata-rata sampel. Nilai maksimum dan minimum berguna untuk melihat batasan minimum dan maksimum dari sampel terhadap populasi penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan meyakinkan kelayakan model regresi yang digunakan (Nida 2023). Dalam konteks ini, data yang digunakan bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji data pada model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data yang digunakan di penelitian tanpa melalui uji normalitas data lalu terbukti data berdistribusi tidak normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi dan jika

diteruskan kepada uji T dan uji F dengan asumsi nilai residualnya mengikuti distribusi normal maka hasil pengujiannya tidak valid untuk sejumlah sampel yang sedikit.

Merujuk kepada penelitian Novriany (2014), uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) di mana jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z tidak signifikan maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Pada sisi lain, apabila nilai Kolmogorov-Smirnov Z signifikan maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data melalui pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui angka probabilitasnya dengan ketentuan;

1. Nilai signifikansi < α (0,05 atau 5%) maka distribusi data dikatakan tidak normal
2. Nilai signifikansi > α (0,05 atau 5%) maka distribusi data dikatakan normal

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan kepada penelitian Adelina & Ghozali (2017), uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat kesinambungan antara variabel bebas di dalam model regresi karena bahwasannya model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen, sehingga apabila terjadi korelasi di variabel independen maka terindikasi terjadi multikolinearitas dan variabel tidak ortogonal. Merujuk kepada penelitian Ghozali (2017), multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* bertugas untuk mengukur variabel

independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan begitu, terdapat kriteria tertentu untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya multikolinearitas;

1. Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunnakan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011). Merujuk kepada penelitian Nida (2023), heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan ketentuan berikut;

1. Apabila nilai signifikansi > 5% atau 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila nilai signifikansi < 5% atau 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di suatu model regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi atau terbebas dari masalah auto korelasi yang dimana cara mendeteksi nya adalah dengan pengujian Durbin Watson dengan

beberapa keputusan (Adelina & Ghozali 2017). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson antara lain;

Tabel 3. 5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis 0	Keputusan
0 < dw < dl	Ditolak	Auto korelasi positif
Dl < dw < du	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
4 – dl < dw < 4 – du	Ditolak	Auto korelasi negatif
4 – du < dw < 4 – du	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
Du < dw < 4 – du	Diterima	Tidak ada auto korelasi

Sumber: (Ghozali Imam, 2011)

Keterangan:

D : Durbin Watson (DW)

D_U : Durbin Watson upper (batas atas DW)

D_L : Durbin Watso lower (batas bawah DW)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini terdapat variabel independen lebih dari 1. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berada diantara 0 sampai 1, maknanya adalah $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Apabila $R^2 = 1$, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi semua variabel independen teridentifikasi memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara bersamaan (Veranica 2023). Pengujan ini menggunakan tingkan signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$. Uji F dapat dijelaskan melalui analisis varian atau istilah lainnya adalah ANOVA (Veranica 2023). Berikut ini adalah kriteria tertentu pada pengujian simultan;

1. Nilai signifikansi < α (0,05 atau 5%), maka model regresi layak dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen
2. Nilai signifikansi > α (0,05 atau 5%), maka model regresi tidak layak digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial (Veranica 2023). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini, yaitu;

1. Nilai signifikansi > 0,05 atau T hitung < T tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Nilai signifikansi < 0,05 atau T hitung > T tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara linear (Ghozali 2011). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang mencangkup 1 variabel dependen dan 4 variabel independen yaitu audit *fee* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Dalam konteks ini, regresi linear berganda menghasilkan persamaan seperti di bawah ini;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Audit *Fee*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Kompleksitas Audit

X_3 : Risiko Perusahaan

X_4 : *Good Corporate Governance*

e : Standar Error atau Variabel Gangguan

BAB IV
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu 2020-2023 dengan teknik *purposive sampling*. Adapula kriteria yang diperlukan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, berikut adalah kriteria yang ditentukan setalah melalui proses akurasi yang didapatkan

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI-*industrial classification* pada tahun 2020-2023	66
2.	Perusahaan sektor industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023	(18)
3.	Perusahaan sektor industri yang tidak menyediakan informasi mengenai besaran audit *fee* pada laporan tahunan perusahaan pada tahun 2020-2023	(28)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	**20**
	Jumlah perusahaan yang akan diobservasi selama penelitan (2020-2023)	**80**

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Perusahaan sektor industri yang terdaftar pada BEI pada kurun waktu 2020 hingga 2023 sebanyak 66 perusahaan, diantara perusahaan tersebut terdapat 18

perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut sehingga gugur dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini. Lalu, diantara perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut terdapat 28 perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai besaran audit *fee* yang dikeluarkan perusahaan. Hasil akhir dari jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan daripada analisis statistik deskriptif adalah guna menggambarkan deskripsi data secara umum terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian dengan mengetahui rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Fisabilillah et al., 2020). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	80	12.73	28.91	22.5766	5.11269
SUBSDR	80	0	33	5.43	7.590
DER	80	-33.15	16.09	.8446	4.46985
IDK	80	.33	2.00	.7640	.37239
AUDITFEE	80	18.93	25.51	22.1030	1.21132
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat hasil kesimpulan dijabarkan seperti berikut ini;

1. Variabel pertama adalah variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12,73 yang berasal dari perusahaan Astra Internasional Tbk. pada tahun 2020 artinya perusahaan ini memiliki total aset yang paling rendah diantara perusahaan yang lainnya dan nilai maksimum yang menunjukkan nilai sebesar 28,91 milik perusahaan Impack Pratama Industri Tbk tahun 2023 artinya perusahaan ini memiliki total aset yang cukup tinggi diantara perusahaan yang lainnya di periode tahun tertentu. Nilai rata rata menunjukkan besaran 22,5766 dimana perusahaan mampu ekspansi perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Lalu standar deviasi menunjukkan besaran 5,11269, yang dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan ini sebesar 5,11269 dan mengetahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka variabel ini dapat merepresentatifkan data secara keseluruhan.
2. Variabel independen selanjutnya adalah kompleksitas audit yang diproksikan dengan jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum menunjukkan hasil 0 milik perusahaan Ateliers Mecaniques D Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 di mana perusahaan ini tidak memiliki entitas anak pada periode waktu tertentu dan perusahaan Hexindo Adiperkasa Tbk pada tahun 2020 sampai 2023 serta nilai maksimum adalah 33 milik perusahaan Astra Internasional Tbk dari tahun 2020 hingga 2023. Sebaran data menunjukkan nilai rata rata sebesar 5,43, artinya adalah tingkat kepemilikan anak perusahaan yang menjadi sampel relatif sedikit terbukti dari dekatnya

nilai rata-rata dengan nilai minimum. Sebaran data menunjukkan nilai standar deviasi adalah 7,590, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka jenis data merupakan data heterogen yaitu sebaran data yang luas dan sangat bervariasi

3. Variabel berikutnya adalah risiko perusahaan yang diukur menggunakan rasio *debt to equity*. Sebaran data menunjukkan nilai minimum -33,15 milik perusahaan Intraco Penta Tbk. tahun 2020 yang berarti keadaan perusahaan tersebut tidak sehat dan perusahaan mengalami kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,09 milik perusahaan Voksel Electric Tbk. pada tahun 2020. Nilai rata-rata menunjukkan sebesar 0,8446 dan standar deviasi menunjukkan 4,46985, karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka maka jenis data merupakan data heterogen yaitu sebaran data yang luas dan sangat bervariasi
4. Variabel independen terakhir adalah *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan indikator dewan komisaris independen dan dewan komisaris. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3 milik perusahaan Jembo Cable Company Tbk. pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 2 milik perusahaan Hexindo Adiperkasa Tbk. pada tahun 2020 hingga 2023. Nilai rata rata menunjukkan nilai 0,7640 dan standar deviasi adalah 0,37239, hal ini menyatakan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga variabel *good corporate governance* dapat merepresentatifkan data secara keseluruhan.

5. Audit *fee* yang diproksikan dengan logaritma natural dari besaran nominal audit *fee* setiap perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar 18,93 milik perusahaan Jembo Cable Company Tbk. Tahun 2023 kemudian nilai maksimum sebesar 25,51 milik perusahaan Astra Internasional Tbk. tahun 2023 artinya perusahaan membayar jasa audit cukup tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada periode waktu tertentu. Sebaran data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22,1030 yang artinya adalah rata-rata biaya akuntan publik yang dibayarkan oleh perusahaan industri tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi adalah 1,21132, sehingga disimpulkan bahwa data audit *fee* bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memastikan variabel yang diteliti cukup layak sebagai model regresi, serta guna menghasilkan pengujian yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat dan data dikatakan berdistribusi normal, serta bebas dari indikasi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam konteks ini, maka uji asumsi klasik diperlukan pengujian yang melingkupi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui asumsi uji normalitas terhadap model regresi yang ada, asumsi uji normalitas akan berotasi pada data yang berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Model regresi yang layak adalah nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode pengujian Kolmogorov-Smirnov, ketentuannya yaitu apabila tingkat signifikansi α = 5% dan pada dasar pengambilan keputusannya diketahui nilai probabilitas > 5% maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai probabilitas < 5% maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.3. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93230017
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d.This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan kepada hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya hubungan antar variabel independen pada model regresi, dengan cara melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik dinyatakan tidak adanya interkorelasi atau tidak adanya gejala multikolinearitas diantara variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.3. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0.719	1.390
	SUBSDR	0.721	1.387
	DER	0.972	1.029
	IDK	0.951	1.051

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan kepada hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya kesamaan varians dari residual terhadap suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik dinyatakan tidak adanya interkorelasi atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikansi < 5% maka terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's dengan cara mengkorelasikan residual dengan variabel independen penelitian. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.3. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

correlations

Variable	Sig.	Keterangan
SIZE	0,547	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SUBSDR	0,061	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,634	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
IDK	0,250	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dari nilai sig. (2-tailed) dari variabel SIZE sebesar 0,615 > 0,05, lalu variabel SUBSDR sebesar 0,056 > 0,05. Selanjutnya nilai sig. (2-tailed) dari variabel risiko perusahaan (DER) sebesar 0,579 > 0,05 dan nilai

dari variabel *good corporate governance* (IDK) sebesar 0,369 > 0,05. Data pada penelitian ini terbukti bebas dari indikasi heteroskedastisitas karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi suatu hubungan atau korelasi antara nilai residual tahun t dan nilai residual tahun t-1 pada model regresi. Jika adanya korelasi, maka akan muncul masalah yang disebut autokorelasi. Model regresi yang baik dinyatakan tidak adanya autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Adapun kriteria terhadap uji autokorelasi, yang menjelaskan dalam keadaan tertentu yang menunjukkan adanya indikasi autokorelasi yaitu jika d < dL atau d > 4-dL namun dalam kondisi jika dU < d < 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.3. 4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson	dL	dU
1	1.876	1.5337	1.7430

a. Predictors: (Constant), IDK, DER, SUBSDR, SIZE
b. Dependent Variable: AUDITFEE

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sebaran data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,876. Nilai Durbin-Watson lalu dibandingkan dengan nilai dU dan dL, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 80 lalu total variabel

independen 4 dan nilai signifikansi sebesar 5% maka nilai dL adalah 1,5337 dan nilai dU adalah 1,7430. Dalam konteks ini, untuk melihat kesimpulan akhir maka dibutuhkan nilai dari 4-dU yaitu 4-1,7430 = 2,257. Pada dasar pengambilan keputusan pengujian Durbin-Watson diharapkan model regresi tidak mengalami autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusan akan diuji dengan kondisi dU < d < 4-dU. Dengan demikian, penjabaran nilai dinyatakan 1,7430 < 1,876 < 2,257 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar daripada nilai dU dan nilai Durbin-Watson lebih kecil daripada nilai 4-dU. Maka kesimpulan akhir adalah model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui hasil akhir dari setiap variabel penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen maka pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F).

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna mengidentifikasi berapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 maka variabel independen dinyatakan mampu memberikan informasi

yang diperlukan dalam memperkirakan variasi pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.4 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638[a]	.408	.376	.95684

a. Predictors: (Constant), IDK, DER, SUBSDR, SIZE

b. Dependent Variable: AUDITFEE

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sebaran data menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,376. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 37,6%, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 37,6% dan nilai sisa nya sebesar 62,4% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

4.4.2 Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan;

Tabel 4.4. 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.597	.694		28.226	.000
	SIZE	.063	.025	.267	2.545	.013
	SUBSDR	.116	.017	.725	6.928	.000
	DER	.032	.024	.117	1.296	.199
	IDK	.557	.296	.171	1.879	.064

a. Dependent Variable: AUDITFEE

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sebaran data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,318 merupakan nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 19,597. Selain daripada itu, nilai koefisien dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,063, lalu nilai koefisien dari variabel kompleksitas audit (SUBSDR) adalah 0,116, serta nilai variabel risiko perusahaan (DER) adalah 0,032, dan nilai variabel *good corporate governance* (IDK) adalah 0,557. Nilai koefisien yang telah diketahui melalui pengujian regresi linear berganda, menghasilkan persamaan dari model regresi yaitu

$$\boldsymbol{Y = 19,597 + 0,063 + 0,116 + 0,032 + 0,557}$$

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan dari sebaran data terebut, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah

1. Nilai konstanta sebesar 19,597 merupakan nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 19,597 dan menandakan terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen
2. Nilai koefisien regresi terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,063, karena nilai menunjukkan positif maka artinya variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee.* Hal ini menunjukkan asumsi variabel lainnya akan tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi terhadap variabel kompleksitas audit (SUBSDR) adalah 0,116 karena nilai menunjukkan positif maka artinya variabel kompleksitas audit terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee* dan pengaruh yang searah terhadap variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan asumsi variabel independen lainnya akan tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi terhadap variabel risiko perusahaan (DER) adalah 0,032, karena nilai menunjukkan nilai positif maka artinya risiko perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee.* Hal ini menunjukkan asumsi variabel lainnya akan tetap konstan.
5. Nilai koefisien regresi terhadap variabel *good corporate governance* (IDK) adalah 0,557 karena nilai menunjukkan positif maka artinya variabel *good corporate governance* terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee* dan pengaruh yang searah terhadap variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan asumsi variabel independen lainnya akan tetap konstan.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen teridentifikasi memiliki pengaruh kepada variabel dependen secara bersamaan (Veranica 2023). Cara untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan modelnya dinyatakan layak sehingga dapat digunakan, lalu jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan dinyatakan tidak layak sehingga model tertentu tidak dapat digunakan. Berikut ini adalah hasil uji simultan yang telah dilakukan;

Tabel 4.4. 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.251	4	11.813	12.902	.000[b]
	Residual	68.666	75	.916		
	Total	115.916	79			

a. Dependent Variable: AUDITFEE

b. Predictors: (Constant), IDK, DER, SUBSDR, SIZE

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.4.3 nilai sig adalah 0,000 sehingga 0,000 < 0.05, terbukti bahwa model regresi layak digunakan dan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen di penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas audit,

risiko perusahaan, dan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit *fee* secara simultan.

4.4.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Syarat untuk pengambilan keputusan pada pengujian ini dapat dilihat dari beberapa cara, apabila nilai signifikansi < 0.05 atau T hitung > T tabel maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0.05 atau T hitung < T tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.4. 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		B	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	19.597	0	
	SIZE	0.063	0.013	H1 Diterima
	SUBSDR	0.116	0	H2 Diterima
	DER	0.032	0.199	H3 Ditolak
	IDK	0.557	0.064	H4 Diterima

a. Dependent Variable: AUDITFEE

Sumber: Output Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sebaran data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,318 merupakan nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 19,318. Penjelasan kesimpulan dijabarakan seperti di bawah ini;

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee*

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Koefisien regresi pada variabel

ukuran perusahaan sebesar 0,063 yang memiliki nilai positif, maka variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee* yang dimana apabila nilai dari ukuran perusahaan tertentu cukup besar maka besaran imbalan atas jasa akuntan publik pun meningkat.

Hasil sebaran data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga 0,013 < 0,05 terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit *fee*. Maka, hipotesis diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit *fee*.

2. Pengaruh kompleksitas audit terhadap audit *fee*

Variabel independen kompleksitas audit diproksikan dengan jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan. Hipotesis pada variabel ini menyatakan "kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap audit *fee*". Koefisien regresi pada variabel kompleksitas audit sebesar 0,116 menunjukkan nilai positif maka variabel kompleksitas audit memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee* yang dimana jika perusahaan memiliki kompleksitas audit yang tinggi maka hal ini mempengaruhi biaya atas jasa akuntansi publik yang digunakan oleh perusahaan.

Sebaran data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa, kompleksitas audit memiliki pengaruh positif terhadap audit *fee* secara parsial.

3. Pengaruh risiko perusahaan terhadap audit *fee*

Variabel risiko perusahaan diukur menggunakan rasio *debt to equity*. Hipotesis pada variabel ini menyatakan "risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*". Koefisien regresi pada variabel risiko perusahaan adalah 0,032 menunjukkan

nilai positif, maka variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee*. Dalam konteks ini, keterkaitan antara risiko perusahaan dengan biaya akuntan publik saling berhubungan dan saling mempengaruhi apabila risiko perusahaan tinggi maka begitu pula dengan biaya akuntan publik yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil sebaran data dari nilai sig. adalah senilai 0,219 sehingga 0,219 > 0,05, terbukti bahwa variabel risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *fee*. Maka, hipotesis ditolak karena risiko perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap audit *fee*

Variabel *good corporate governance* diukur dengan indikator dewan komisaris independen dan dewan komisaris. Variabel independen ini, memiliki hipotesis bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap audit *fee*. Koefisien regresi pada variabel *good corporate governance* adalah 0,552 menunjukkan nilai positif, maka variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee*.

Hasil sebaran data pada variabel *good corporate governance* senilai 0.030 sehingga 0,030 < 0,05, terbukti bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap audit *fee*. Maka, hipotesis diterima karena *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap audit *fee*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dari ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap audit *fee*. Pembahasan mengenai hasil analisis data dijabarkan seperti penjelasan di bawah ini;

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda terhadap variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan, nilai koefisien regresi terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,063, karena nilai menunjukkan angka positif maka variabel ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap audit *fee*. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.4.4, bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah 0,013 < 0,05. Maka, terbukti bahwa **H1 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *fee*.** Hasil penelitian ini sejalan sengan teori keagenan dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan cukup besar umumnya memiliki pandangan yang lebih terbuka kepada mata publik sehingga rentan terjadinya konflik diantara pihak *agent* dengan *principal* dan menimbulkan sikap yang mementingkan kepentingannya masing-masing. Dalam konteks ini sisi *agent* akan sebaik mungkin dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan guna menjaga citra perusahaannya sehingga mengeluarkan *monitoring cost* untuk jasa akuntan publik, karena akuntan publik akan menghadapi perusahaan dengan ukuran perusahaan yang cukup besar dan akuntan publik akan menghadapi risiko yang terjadi pada saat pengerjaan maka

akuntan publik akan mempertimbangkan biaya yang setara dengan pekerjaannya pula.

Kesimpulan ini dapat dibuktikan dari beberapa perusahaan, salah satunya seperti perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2023 yang mengeluarkan biaya jasa audit sebesar Rp120 miliar dengan total aset perusahaan pada saat itu adalah Rp445.679 miliar dengan anak perusahaan sebanyak 33 entitas dan hingga periode waktu 2020 sampai 2023 perusahaan Astra Internasional Tbk menjadi perusahaan yang membayar jasa auditor diatas rata-rata perusahaan lainnya.

Hasil pada penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan ini membuktikan bahwa semakin besar aset perusahaan maka akan mempengaruhi pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk akuntan publik. Biaya audit akan semakin tinggi ketika total aset perusahaan tertentu cukup besar karena auditor perlu mengumpulkan bukti transaksi yang diperlukan, auditor akan membutuhkan tim untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut, semakin besar aset perusahaan maka akan membutuhkan waktu yang lebih banyak pula, perusahaan pun akan mempertimbangkan kemampuan auditor yang akan mengerjakan laporan keuangannya, banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk mengaudit laporan keuangan dengan total aset yang tinggi karena dari sisi manapun perusahaan tidak akan menyerahkan informasi perusahaannya kepada akuntan publik yang tidak berkompeten, dan laporan keuangan yang sudah diaudit harus dapat dipertanggung jawabkan (Fisabilillah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fisabilillah Pra et al. (2020), Mundiroh & Siti (2021), Izzani & Khafid (2022), dan Herlambang & Nurbaiti (2023) yang

menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki pengaruh positif terhadap audit *fee*, namun kesimpulan ini berbeda dengan penelitian Sanusi (2017) yang memiliki kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup terhadap ketentuan biaya audit.

4.5.2 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda terhadap variabel independen kompleksitas audit yang diproksikan dengan jumlah entitas anak perusahaan (SUBSDR), koefisien regresi pada variabel kompleksitas audit sebesar 0,116 menunjukkan nilai positif, maka variabel kompleksitas audit memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee*. Hasil sebaran data dari pengujian parsial (uji T) pada tabel 4.4.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka, terbukti bahwa **H2 diterima yang artinya kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap audit *fee*.** Hasil kesimpulan ini memiliki kesinambungan dengan teori keagenna yang digunakan pada penelitian ini, dimana saat perusahaan memeiliki kompleksitas yang cukup tinggi maka perusahaan akan mengeluarkan biaya *monitoring cost* dalam bentuk beban yang dikeluarkan untuk akuntan publik guna membayar jasa mereka. Perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi akan menghasilkan kompleksitas audit pada saat prosesi *auditing* karena auditor akan memeriksa setiap bukti yang dibutuhkan pada saat prosesi tersebut, maka pihak *agent* perlu mengawasi auditor tersebut.

Pengujian hipotesis ini dapat digambarkan melalui perusahaan yang menjadi sampel dari kurun waktu 2020 hingga 2023 memiliki anak perusahaan

dengan jumlah yang bervariatif dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya pada tabel 4.2, bahwa rata rata anak perusahaan adalah 5 dan jumlah anak perusahaan terbanyak pada perusahaan sektor industri yang menjadi sampel penelitian adalah 33.

Hasil penelitian terhadap variabel kompleksitas audit ini membuktikan bahwa indikator dari jumlah anak perusahaan menjadi pertimbangan perusahaan dalam membayar jasa auditor karena tingkat kompleksitas transaksi dan segala operasional perusahaan menyebabkan tingkat kompleksitas audit meningkat pula, sehingga tim auditor membutuhkan bukti untuk menyelaraskan transaksi dan akuisisi dengan anak perusahaan telah tercatat dengan benar. Dalam konteks ini, menghasilkan ruang lingkup proses kerja audit menjadi luas, membutuhkan waktu yang cukup lama, serta membutuhkan lebih banyak tenaga kerja audit yang berkompeten (Yulianti et al. 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusica & Sulistyowati (2020), Mundiroh & Siti (2021), Syafii & Dewi (2022) dan Junita & Devica (2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit yang diproksikan dengan jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit *fee,* namun hasil kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesslyn & Ardiati (2019) dan Huri & Syofyan (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee* karena adanya kemungkinan bahwa anak perusahaan tertentu menggunakan jasa akuntan publik dari KAP yang berbeda dengan induk perusahaannya.

4.5.3 Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Audit *Fee*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda terhadap variabel risiko perusahaan yang dihitung dengan rasio *Debt to Equity* (DER), koefisien regresi pada variabel risiko perusahaan sebesar 0,032 yang menunjukkan nilai positif, maka variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee*. Hasil sebaran data dari pengujian parsial (uji T) pada tabel 4.4.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199 yang artinya 0,199 lebih besar dari 0,05 (0,199 > 0,05). Maka, terbukti bahwa **H3 ditolak yang artinya risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *fee*.** Pada dasar teori keagenan, konflik keagenan kerap terjadi terutama konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent*. Pada saat risiko perusahaan muncul, pihak *principal* akan secara natural ingin mengatasi atau setidaknya meminimalisir risiko tersebut dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan akuntan publik untuk mengatasi hal tersebut, namun tingkatan risiko perusahaan tidak mempengaruhi kinerja akuntan publik secara langsung karena risiko perusahaan bisa diatasi dengan manajemen perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik dan terstruktur (Fisabilillah et al. 2020).

Hasil pengujian ini dapat digambarkan melalui perusahaan Voksel Electric Tbk. pada tahun 2020 memiliki tingkat rasio paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu 16,09 dengan total aset perusahaan sebesar Rp2.915.635.000, jumlah liabilitasnya adalah Rp1.803.514.017.632, total ekuitasnya adalah Rp112.121.042.260, dan perusahaan membayar jasa akuntan publik sebesar Rp3.294.297.590. Hal ini membuktikan bahwa besar atau kecilnya rasio keuangan belum tentu bisa menjadi pertimbangan dalam menentukan nominal

untuk jasa akuntan publik dengan tinggi dan terdapat kecenderungan pada faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan besaran biaya yang dikeluarkan untuk jasa akuntan publik. Penggambaran pada perusahaan Voksel Electric Tbk. pada tahun 2020, menunjukkan ketika rasio DER fokus pada sejauh mana modal perusahaan dapat menutup atau membayar hutang perusahaan tersebut kepada pihak luar. Dalam konteks ini, modal perusahaan belum cukup besar untuk bisa membayar hutang yang dimilikinya dan memiliki total aset yang sangat jauh perbedaannya dengan liabilitas perusahaan. Besar atau kecilnya risiko perusahaan bukan menjadi tanggung jawab auditor karena besar atau kecilnya risiko perusahaan akan menjadi tanggung jawab managemen perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik akan mampu mengatasi risiko perusahaan sehingga tingakatan risiko perusahaan tidak menjadi pengaruh terhadap besarannya audit *fee* (Fisabilillah et al. 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusica & Sulistyowati (2020), Fisabilillah et al., (2020), Herlambang & Nurbaiti (2023) dan Junita & Devica (2023) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan yang dihitung dengan rasio solvabilitas atau DER tidak berpengaruh terhadap audit *fee*, namun hasil kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein (2018) dan Sanusi & Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee* karena auditor akan membutuhkan waktu lebih untuk menganalisis transaksi perusahaan mengenai penyebab tingkat risiko perusahaan yang tinggi sehingga biaya audit menjadi tinggi.

4.5.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda terhadap variabel *good corporate governance* yang dihitung dengan indikator dewan komisaris independen dengan dewan komisaris diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,557 yang menunjukkan nilai positif, maka variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh ke arah positif terhadap audit *fee.* Hasil sebaran data dari pengujian parsial (uji T) pada tabel 4.4.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064 yang artinya 0,064 lebih kecil dari 0,05 (0,064 < 0,05). Maka, terbukti bahwa **H4 diterima yang artinya *good corporate governance* berpengaruh terhadap audit *fee***. Hasil penelitian ini selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak agen maupun prinsipal memiliki sifat berdasarkan kepentingan masing masing dan semakin banyak dewan komisaris dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan (Izzani & Khafid 2022). Apabila dewan komisaris dan dewan komisaris independen mampu bekerja dengan baik dan menciptakan citra serta lingkungan yang baik maka internal perusahaan pun akan mempertahankan itu dan tidak ragu dalam pengeluaran dana untuk merekrut auditor yang berintegritas tinggi untuk terus mengaudit di laporan keuangan perusahaan dan merujuk kepada penelitian Izzani & Khafid (2022), pemahaman auditor serta turut andilnya pihak independen mampu membantu dalam kinerja internal perusahaan dalam bentuk evaluasi serta pengawasan internal.

Pengujian hipotesis ini dapat digambarkan melalui perusahaan yang menjadi sampel dari kurun waktu 2020 hingga 2023 memiliki jumlah dewan komisaris dan dewan komisaris independen dengan jumlah yang bervariatif dari

satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya pada tabel 4.2, bahwa rata rata perusahaan memiliki struktur dewan komisaris yang terdiri dari dewan komisaris dari perusahaan tersebut dan dewan komisaris independen dengan maksimal perusahaan setidaknya memiliki 2 dewan komisaris dan 1 dewan komisaris independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izzani & Khafid (2022), Mundiroh & Siti (2021), dan Monika et al. (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap audit *fee*, namun hasil kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Nova (2023) dan Herlambang & Nurbaiti (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *fee* karena peran *good corporate governance* tidak mampu mengawasi setiap manajemen perusahaan secara efektif dan efisien sehingga *good corporate governance* belum cukup untuk menentukan biaya auditor.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya faktor faktor tertentu yang tidak konsisten atau konstan dari penelitian sebelumnya, dilakukan karena saran saran dari penelitian yang serupa, dan bertujuan guna menganalisis pengaruh faktor dari ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap audit *fee* sehingga, berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset, berpengaruh terhadap audit *fee*
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang diproksikan dengan jumlah anak perushaan, berpengaruh terhadap audit *fee*
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perushaaan yang diproksikan dengan rasio solvabilitas atau DER, tidak berpengaruh terhadap audit *fee*
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan indikator ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen, berpengaruh terhadap audit *fee*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan memiliki keterbatasan tertentu yang berpengaruh terhadap penelitian, keterbatasan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Periode penelitian ini terbilang singkat, yaitu pada periode tahun 2020 hingga 2023
2. Penelitian ini menggunakan 4 faktor variabel independen untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh kepada besaran audit *fee*. Pada hasil sebaran data uji koefisien determinasi di Tabel 4.4.1 diketahui bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 37,6%, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 37,6% dan nilai sisa nya sebesar 62,4% maka variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini terdapat proksi yang kurang bervariatif dari penelitian sebelumnya yang serupa
4. Penelitan ini tidak menggolongkan sektor industri mana yang akan diteliti, penelitian ini hanya mengikuti sektor yang terdaftar dan sudah digolongkan di BEI
5. Ditemukannya nilai data ekstrim pada data yang digunakan untuk variabel independen yaitu variabel independen kompleksitas audit dan risiko perusahaan terbukti dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.2

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, penulis mengharapkan penelitian berikutnya akan melakukan yang lebih baik lagi dari penelitian ini. Maka, penulis menjabarkan saran yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang serupa, yaitu seperti berikut ini;

1. Diharapkan penelitian berikutnya mampu menggunakan periode waktu yang lebih panjang lagi, sehingga mampu menghasilkan kesimpulan penelitan yang lebih baik
2. Bagi penelitian berikutnya, disarankan mampu menambah variabel independen untuk bisa menganalisis faktor apa saja yang mampu mempengaruhi besaran audit *fee.* Seperti faktor dari apakah faktor ukuran KAP bisa menjadi faktor yang mempengaruhi biaya auditor atau fungsi audit internal perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk bisa menggunakan proksi lain untuk setiap variabel independen karena masih banyak indikator pengukuran setiap variabel yang bisa menjadi acuan. Salah satunya, seperti variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan total penjualan perusahaan tersebut atau kompleksitas perusahaan dapat diproksikan dengan banyaknya operasi bisnis perusahaan yang berada di luar negeri (Yulio, 2016).
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk bisa menggunakan perusahaan dengan sektor yang lebih spesifik agar bisa mengetahui tujuan penelitian yang lebih terinci.
5. Menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dari penelitian ini

5.4 Implikasi

Hasil kesimpulan analisis data menghasilkan dua kubu, yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan *good corporate governance* memiliki

pengaruh positif terhadap audit *fee*. Kubu lainnya adalah risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *fee*. Maka, implikasi yang dihasilkan adalah;

1. Bagi perusahaan

   Berdasarkan kepada hasil analisis data dan pengumpulan data, tidak sedikit perusahaan yang mengeluarkan biaya tidak sepadan dengan pekerjaan auditor. Dengan dilakukannya penelitian ini, terbukti bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam membayar jasa profesional terutama jasa auditor. Diharapkan perusahaan lebih mempertimbangkan kembali situasi perusahaannya dengan pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor. Perusahaan yang sepadan dalam membayar jasa auditor dapat mempertahankan hal tersebut karena berdasarkan pengumpulan data yang terlah dilakukan, perusahaan yang membayar jasa auditor dengan layak memiliki situasi di laporan keuangan yang seimbang dengan pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor

2. Bagi auditor

   Jasa akuntan publik akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar mereka dan melakukan setiap pekerjaannya sesuai dengan kondisi laporan keuangan perusahaan, banyak pula yang harus dipertimbangan untuk membayar jasa akuntan publik, meskipun sudah tertulis pada standar INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA (2021) namun masih ada perusahaan yang tidak membayar jasa mereka dengan layak. Maka dari itu, hasil penelitian ini bisa menjadi himbauan bagi akuntan publik untuk mempertimbangkan biaya yang akan diberikan oleh perusahaan klien.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Derry., Suhendro, dan Purnama Siddi. 2021. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019." *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 18 (2): 210-219

Apriliani, Shanda. 2022. "Menurunnya Audit Fee dan Kualitas Audit Akibat Covid-19." Kompasiana.com https://www.kompasiana.com/shandaapriliani5624/62413a992607db390a0768a2/menurunnya-fee-audit-dan-kualitas-audit-akibat-covid-19

Ardianingsih, Arum. 2013. "Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit Fee." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13 (2): 20-28.

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Cadbury, Adrian. 1992. Report of The Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance. London: Burgess Science Press

Chandra, Marcella Octavia. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee Eksternal."*Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13 (26): 174-194.

Cristansy, Jesslyn., dan Aloysia Yanti Ardiati. 2019. "Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016." *Jurnal Modus*, 30 (2): 198-211.

Deny, Septian. 2024. "Industri Manufaktur Indonesia Tumbuh 10 Tahun Terakhir, Ini Buktinya." Liputan6.com http://www.liputan6.com/bisnis/read/2024/04/17/industri.manufaktur.indonesia.tumbuh.10.tahun.terakhir.ini.buktinya

Fahrie, Muhammad Havif, dan Mohamad Zulman Hakim. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas klien, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee." *Prosiding SNAM PNJ*

Fisabilillah, Pra Dhita., Rahmasari Fahria, dan Praptiningsih. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit *Fee." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan,* 8 (3): 361-372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388

Hadi, Syamsul. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Yogyakarta Ekonisia

Haryani, Dinda Ayu. 2017. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Internal Audit, Kompleksitas Usaha, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG Tahun 2022-2015). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Hay, David., Robert Knechel, dan J Ling. 2008. "Evidence on The Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees." *International Journal of Auditing*, 12 (1): 9-24 https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00367.x

Herlambang, Daffa, Raiza, dan Annisa Nurbaiti. 2023. "Pengaruh Risiko Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris Terhadap Fee Audit." *Jurnal Owner Riset dan Akuntansi*, 7 (4): 2884-2894 https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1771

Huri, Sanisah, dan Efrizal Syofyan. 2019. "Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee."*Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3): 1096-1110 https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.130

Immanuel, Raymond, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees."*Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3): 1-12

Indriasih-Dewi, Budi Susetyo., Sumarno, Ibnu Muttaqin, dan Nurul Ihya. 2023. "The Effect of Company Size, Audit Complexity, Audit Risk, and Company Risk on Audit Fee (Empirical Study on Companies of Trading, Service, and Investment Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021." Paper dipresentasikan di *International Conference on Global Innovation and*

Trends in Economics and Business (ICOBIS), Tegal, Indonesia, 27 September 2022 https://doi.org/10.2991/978-94-6463-068-8_16

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. Standar Profesional Akuntan Publik 700. Jakarta. https://drive.google.com/file/d/1Br8bmGPhU9MDT3IBhuGAm2n9-9lZUvUf/preview

Institut Akuntan Publik Indonesia Peraturan Pengurus No.2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan https://drive.google.com/file/d/16vJ2WBvHXkxIVQbC0on0Nq03qAySgMIZ/preview

Izzani, Ahmad Fadhil, dan Muhammad Khafid. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee." *Business and Economic Analysis Journal*, 2 (1): 1-13 https://doi.org/10.15294/beaj.v2i1.35682

Jannah, Selfie Miftahul. 2020. "Kemenperin: 60 Persen Industri RI Terdampak Wabah Corona." Trioid.com https://tirto.id/kemenperin-60-persen-industri-ri-terdampak-wabah-corona-fdSt

Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."*Journal of Financial Economics*, 3: 305-360 https://doi.org/10.2139/ssrn.94043

Junita, Ellyanna dan Devica Pratiwi. 2023. "What Factors Influence The Determination of Audit Fees." *Dinasti International Journal of Economics, Finance, and Accounting*, 4 (1): 188-198 https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i1

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kementerian Perindustrian. 2023. “Jadi Penggerak Ekonomi, Kontribusi Manufaktur Masih Tertinggi.” (siaran pers), 08 Agustus 2023 https://kemenperin.go.id/artikel/24240/Jadi-Penggerak-Ekonomi,-Kontribusi-Manufaktur-Masih-Tertinggi-

Kementrian Keuangan Republik Iindonesia. 2021. “Kajian Resmi COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik.” Berita Resmi Badan Kebijakan Fiskal. 18 Agustus 2021 https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik

Khasharmeh, Hussein. 2018. “An Empirical Investigation into The Pricing of Audit Services in Bahraini Listed Companies.”*International Journal of Accounting and Taxation*, 6 (1): 92-101 https://doi.org/10.15640/ijat.v6n1a8

Khotimah, Husnul. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Kepemilikan Instiusional, Manajemen Laba, Tipe Auditor, dan Internal Audit Terhadap Audit Fees (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013).” Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28504

Kikhia, Yahia Hassan. 2015. "Determinants of Audit Fees: Evidence From Jordan."*Accounting and Finance Research*, 4 (1): 1-13 http://dx.doi.org/10.5430/afr.v4n1p42

Ulfasari, Hanifah Kurnia, dan Marsono. 2014. “Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-11 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6131

Kusharyanti. 2013. “Analysis of The Factors Determining The Audit Fee.” *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16 (1): 147-160 https://doi.org/10.14414/jebav.v16i1.131

Kusumajaya, Andri. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*, 6 (2): 1-19 https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/379/183

Monika, Deyan Tiara., Karina Mardhatillah, dan Noviyanti. 2021. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI).” *Humanities, Management, and Sciene Proceeding*, 1 (2): 331-339 https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11315

Mundiroh, dan Siti Noor Khikmah. 2021. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal.” *Borobudur Accounting Review*, 1 (1): 46-56 https://doi.org/10.31603/bacr.4931

Naser, Kamal, dan Yousef Hassan. 2016. “Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (3): 1-27 https://dx.doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007

Nazara, Arizaro, dan Toto Rusmanto. 2022. “Factors Affecting External Audit Fee: A Survey of Mining Sector Companies in Indonesia.” *Journal of World Science*, 1 (12): 1163-1175 https://doi.org/10.58344/jws.v1i12.125

Nugrahani, Nadia Rizki, dan Arifin Sabeni. 2013. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei.”*Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-11 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3360

Nurdjanti, Fisca Adhitya. 2018. “Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, dan Auditor Size terhadap Audit Fee.” *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1 (1): 15-27
https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1170

Oktavia, Indri. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi. Universitas Putera Batam.
http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1987

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Tahun 2016 Nomor 29. Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf

Undang-undang Republik Indonesia No.5 tentang Akuntan Publik, 2011.

Purwadarminta W.J.S. 1999. “Kamus Umum Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka

Prasita, Andin, dan Priyo Hari Adi. 2007. “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen 1-24*

Satya Wacana,Ramdhaningsih, Amalia, dan I Made Karya Utama. 2013. “Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (2): 368-386

Rashedi, Hadi. 2020. “A Comparative Study of the Factors Affecting the Audit Fees of Financial Statements from the Perspective of Independent Auditors and Chief Executive Officers.”
http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3520633

Sabrina, Farisa Nurin. 2018. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2016).” Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/12269/Analisis%20Pengaruh%20GCG%20dan%20Profitabilitas%20terhadap%20Audit%20Fee_Farisa.pdf?sequence=1

Sadewa, Paratama Sastra. 2011. “Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Tekanan Anggaran Terhadap Kualitas Audit.” Skripsi, Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2619

Sanusi, Muhammad Anwar, dan Agus Purwanto. 2017. “Analisis Faktor yang mempengaruhi Biaya Audit Eksternal.”*Diponegoro Journal of Accounting, 6 (3): 1-9* https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19244/18269

Setyawati, Yuanita Charolina. 2010. “Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah dan Yogyakarta).” Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Shafira, Rizky Adelina, dan Imam Ghozali. 2017. “Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee.” *Diponegoro Journal of Accounting,* 6 (3): 1-9 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18225

Sinaga, Evlin Adelina., dan Sistya Rachmawati. 2018. “Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi,* 18 (1): 19-34 http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577

Sucita, Nida Levina. 2023. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri.” Skripsi. Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/45319/19312445.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhantiar, Tiara Novriany. 2014. "Pengaruh Konvergensi Ifrs dan Client Attributes Terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal." Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/44003/1/06_SUHANTINAR.pdf

Syafii, Bayu Hartarto., dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2022. "Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect audit fee: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries." *The Indonesian Accounting Review, 12(2), 155–168* https://doi.org/10.14414/tiar.v12i2.2560

Triyanto, Dedik Nur., dan Nova Widya Sulistiyaningrum. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Analisis Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit.".*SEIKO*: *Journal of Management and Business*, 6 (1): 488-499. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3347

Utami, Dianita Fahira. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT Samudera Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Tesis. Universitas Negeri Jakarta. http://repository.unj.ac.id/15498/

Wardani, Rika Kumala. 2011. "Pengaruh Kompleksitas Usaha, Reputasi Auditor, Komite Audit, Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Sebelum dan Sesudah Penerapan International Standard on Auditing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10462

Yuastin, Veranica. 2023. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, danSolvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa

Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI).” Skripsi. Universitas Islam Indonesia

http://dspace.uii.ac.id/123456789/45380

Yulianti. Nova., Henri Agustin, Salma Taqwa. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEIpada Tahun 2014 – 2017).”*Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (1): 217-235.
https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72

Yulio, Willy Suryajaya. 2016. “Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Fee.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15 (29): 77-92.
https://doi.org/10.24167/jab.v15i29.970

Yusica, Meithy., dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2020. “Penentuan Audit Fee Ditinjau dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit, dan Risiko Audit.” *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3 (1): 69-79
https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.597	.694		28.226	.000		
	SIZE	.063	.025	.267	2.545	.013	.719	1.390
	SUBSDR	.116	.017	.725	6.928	.000	.721	1.387
	DER	.032	.024	.117	1.296	.199	.972	1.029
	IDK	.557	.296	.171	1.879	.064	.951	1.051

a. Dependent Variable: AUDITFEE

Lampiran 2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

			SIZE	SUBSDR	DER	IDK	AUDITFEE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	1.000	-.268*	-.012	-.036	.147	-.068
		Sig. (2-tailed)	.	.016	.914	.752	.192	.547
		N	80	80	80	80	80	80
	SUBSDR	Correlation Coefficient	-.268*	1.000	-.196	-.128	.154	-.211
		Sig. (2-tailed)	.016	.	.082	.256	.171	.061
		N	80	80	80	80	80	80
	DER	Correlation Coefficient	-.012	-.196	1.000	-.025	-.034	-.054
		Sig. (2-tailed)	.914	.082	.	.824	.767	.634
		N	80	80	80	80	80	80
	IDK	Correlation Coefficient	-.036	-.128	-.025	1.000	.048	-.130
		Sig. (2-tailed)	.752	.256	.824	.	.674	.250
		N	80	80	80	80	80	80
	AUDITFEE	Correlation Coefficient	.147	.154	-.034	.048	1.000	.789**
		Sig. (2-tailed)	.192	.171	.767	.674	.	.000
		N	80	80	80	80	80	80
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.068	-.211	-.054	-.130	.789**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.547	.061	.634	.250	.000	.
		N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

Hasil Pengujian Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638[a]	.408	.376	.95684	1.876

a. Predictors: (Constant), IDK, DER, SUBSDR, SIZE

b. Dependent Variable: AUDITFEE

Lampiran 4

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638[a]	.408	.376	.95684

a. Predictors: (Constant), IDK, DER, SUBSDR, SIZE

b. Dependent Variable: AUDITFEE

Lampiran 5

Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.597	.694		28.226	.000
	SIZE	.063	.025	.267	2.545	.013
	SUBSDR	.116	.017	.725	6.928	.000
	DER	.032	.024	.117	1.296	.199
	IDK	.557	.296	.171	1.879	.064

a. Dependent Variable: AUDITFEE